

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
TEKNIK *PAPER QUILLING***

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun
TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu Kec. Kuok)**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**IHSANIATI
NIM. 1886207007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI TEKNIK *PAPER QUILLING***

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK
Harapan Aisyiyah Pulau Jambu Kec.Kuok)**

Disusun Oleh:

Nama : Ihsaniati

NIM : 1886207007

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, Juli 2022

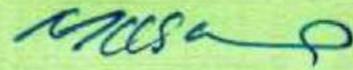
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Yolanda Pahrul, M.Pd.
NIDN TT. 1002 019 401

Pembimbing II

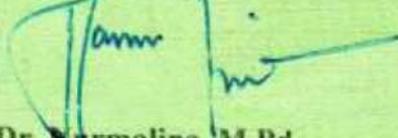


Dr. Musnar Indra, M.Pd.
NIP TT. 096 542 108

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Pendidikan

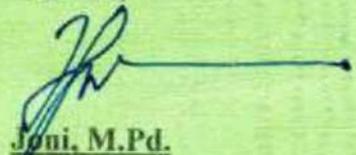
Dekan,



Dr. Narmalina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 135

Program Studi PG PAUD

Ketua,



Joni, M.Pd.
NIP TT. 096 542 098

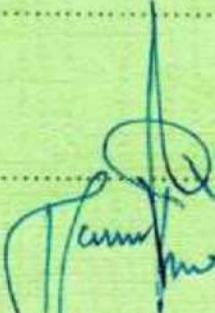
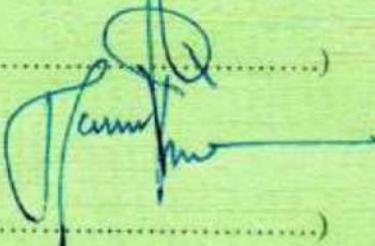
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik *Paper Quilling* (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu Kec.Kuok)

Nama : Ihsaniati
NIM : 1886207007
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : 27 Juli 2022

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yolanda Pahrul, M.Pd.	 (.....)
2. Sekretaris	: Dr. Musnar Indra, M.Pd.	 (.....)
3. Anggota 1	: Moh. Fauziddin, M.Pd.	 (.....)
4. Anggota 2	: Dr. Nurmalina, M.Pd.	 (.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik *Paper Quilling* (Oenelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu Kec. Kuok)**" ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown with a signature written over it. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'DUA BELAS RIBU RUPIAH', and 'METALIK TEMBAK'. The serial number 'OC48EA0245752236' is visible at the bottom left of the note.

Ihsaniati

NIM. 1886207007

ABSTRAK

Ihsaniati. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Paper Quilling (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu Kec.Kuok 2022

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu Kec. Kuok. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui teknik *paper quilling* pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK HArapan Aisyiyah Pulau Jambu. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli. Subjek penelitian dan anak kelompok b usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang, dengan jumlah laki-laki 8 orang, dan anak perempuan 9 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah pada siklus I tergolong rendah dengan rata-rata 60,67,00%. Selanjutnya terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 90,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kec.Kuok.

Kata Kunci: *Paper quilling*, PTK, Motorik Halus

ABSTRACT

**Ihsaniati. Improving Fine Motor Skills Through Paper Quilling Techniques
2022: (Classroom Action Research in Group B Children Age 5-6
Kindergarten Hope Aisyiyah Pulau Jambu Kec. kuok)**

This research is motivated by the low fine motor skills of children in group B aged 5-6 years in Harapan Aisyiyah Kindergarten, Pulau Jambu, Kec. Kuok. One solution to overcome this problem is to use paper quilling techniques. The purpose of this study was to describe the improvement of children's fine motor skills through paper quilling techniques in group B children aged 5-6 years at Harapan Aisyiyah Kindergarten, Jambu Island. This research method is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of three meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and when the research was carried out in July. The research subjects and group b children aged 5-6 years, totaling 15 people, with 8 boys and 9 girls. The collection technique is in the form of documentation, observation, and interviews. The results of this study can be concluded that the fine motor skills of children in group B of Harapan Aisyiyah Kindergarten in the first cycle are low with an average of 60.67.00%. Furthermore, there was an increase in the second cycle with an average of 90.50%. Thus, it can be concluded that using paper quilling techniques can improve the fine motor skills of children in group B aged 5-6 years in Harapan Aisyiyah Kindergarten, Pulau Jambu, Kec. Kuok.

Keywords: Paper Quilling, PTK, Fine Motor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan motorik merupakan kemampuan dalam mengendalikan dan mengkoordinasikan suatu gerakan tubuh. Setiap gerakan dibentuk oleh proses pematangan ribuan syaraf-syaraf otot yang rumit dan terhubung ke seluruh tubuh. Syaraf otot pada anak usia dini terbagi berdasarkan ukurannya yaitu halus dan kasar. Kedua ukuran tersebut menjadi bagian yang mengkoordinasikan dan membedakan gerakan motorik menjadi dua kategori yaitu motorik halus dan motorik kasar. Salah satu aspek yang dijelaskan adalah keterampilan motorik halus. Nina dkk (2015) menjelaskan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil/halus, seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, dan melakukan serangkaian kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan. Keterampilan motorik halus anak usia dini pada umumnya bertujuan untuk membantu anak mengembangkan beberapa indikator kemampuan gerakan otot-otot halus yang harus tercapai sebagai tanda berkembangnya aspek tersebut. Irma dan Hafidz (2018) mengatakan gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup *retsliting*, memakai sepatu sendiri.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan seperti meniru, melipat, menggunting, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahradi dkk (2019) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dengan Media Kertas*". Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus. Dalam penelitian ia menyebutkan kegiatan menggunting melalui media kertas dapat melatih kordinasi mata, tangan dan konsentrasi serta lancar menulis dan mengasah kognitif anak. Sejalan dengan itu, dalam penelitian yang dilakukan Ela dkk (2019) dengan judul "*Tahapan Menggunting Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*" menjelaskan bahwa kegiatan menggunting adalah kegiatan yang dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan mata, konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi.

Rahayu dan Marni (2016) dengan penelitiannya yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal kabupaten Deli*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus seperti menempel kertas, menjiplak, menggunting, menjumpul pola yang dilakukan melalui teknik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda. Hafidz dan Irma (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode*

Demonstrasi". Selama kegiatan pembelajaran berlangsung anak mampu konsentrasi, menggunakan kekuatan tangan serta mampu mengkoordinasi mata dan tangan dengan baik.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilaksanakan di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kec, Kuok pada Bulan Februari-Maret, dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan, hasil pengamatan menunjukkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Terdapat beberapa indikator motorik halus yang belum mampu dicapai seperti meniru, menggunting, menempel dan melipat. Selama proses pembelajaran seperti dalam kegiatan meniru berbagai objek yang telah dicontohkan guru, anak masih belum mampu meniru gambar dengan baik, belum mampu menggerakkan tangannya mengikuti arahan guru, serta ada beberapa objek hasil gambar bersifat abstrak yang hanya dimengerti anak. Selain itu dalam kegiatan menggunting juga terlihat bahwa anak belum mampu memegang gunting, ketika disuruh menggunting mengikuti pola, tangan anak masih belum stabil sehingga seringkali menggunting diluar garis, terdapat juga beberapa pola garis yang ikut tergunting. Dalam kegiatan mengelem dan menempel juga terlihat anak masih kesusahan dalam menggerakkan jemari.

Dalam melipat kertas anak juga belum mampu melipat kertas sesuai dengan pola yang telah dibuat. Kertas yang dilipat keluar pola dan menyebabkan perbedaan lipatan yang membuat kertas kusut dan tidak

rapi. Faktor lainnya adalah kurang bervariasinya kegiatan yang menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Guru lebih cenderung melatih keterampilan kognitif seperti hanya mengerjakan majalah saja. Selain itu status pendidikan guru yang tidak linier dan bukan dibidang PAUD juga dapat menjadi penghambat peningkatan keterampilan motorik halus. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu dilakukan upaya perbaikan yang berbeda dari kegiatan pembelajaran sebelumnya serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Teknik *Paper Quilling* (menggulung kertas) dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan diatas. *Paper quilling* merupakan teknik menggulung kertas lalu menyusunnya menjadi sebuah desain gambar baik itu gambar yang telah ditentukan polanya ataupun tidak memiliki pola. Setiap gambar diisi dengan beberapa gulungan kertas dengan ukuran yang sama atau berbeda dengan tujuan melatih koordinasi antara mata dan tangan serta kelenturan jari-jemari (Iswatun 2013).

Dalam penelitian Arina (2021) menyatakan bahwa teknik paper quilling dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. selain dari kegiatan menggunting, menempel, dan melipat, terdapat indikator baru yang ikut di tingkatkan yaitu kegiatan menggulung. Lebih jelasnya Arina mengatakan ketika menggulung koordinasi jari-jari anak akan bergerak untuk mendorong ujung kertas yang satu sampai menemui ujung yang lainnya. Dia juga menyatakan bahwa teknik ini juga dapat melatih

konsentrasi jari-jemari dan koordinasi anak selama proses menggulung. Teknik ini dapat menggunakan berbagai varian kertas seperti koran bekas, origami bermotif, dan kertas karton (2021).

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai keterampilan motorik halus anak usia dini 5–6 tahun dengan memanfaatkan media kertas melalui teknik *Paper Quiling*. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan Judul “**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik *Paper Quiling*”**.”

B. Identifikasi Masalah

Selama masa perkembangan anak terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Hal ini karena setiap aspek berdampak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek terpenting adalah keterampilan motorik halus anak. Namun, setiap anak memiliki tempo perkembangannya sendiri yang berbeda-beda. Sehingga terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik halus anak yang masih rendah dan belum optimal
2. Gerakan jari-jemari anak masih kaku dan belum stabil
3. Kurang bervariasinya kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media kertas
4. Kurangnya perhatian guru terhadap aspek keterampilan motorik halus yang mana lebih mementingkan aspek kognitif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui teknik *paper quilling* di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kecamatan Kuok. Peneliti merumuskan terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan Teknik *Paper Quilling* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kecamatan Kuok ?
2. Apakah teknik *Paper Quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kecamatan Kuok ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan Teknik *Paper Quilling* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kecamatan Kuok.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan teknik *Paper Quilling* dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kecamatan Kuok.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat secara praktis mengenai keterampilan motor halus dan upaya yang dilakukan baik manfaat bagi anak, guru, dan sekolah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagi Anak adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, serta beberapa aspek lainnya yang secara bersamaan dapat ditingkatkan.
2. Bagi Guru ialah untuk memberikan dan mengenalkan teknik baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. salah satunya adalah *paper quilling*.
3. Bagi Sekolah adalah dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas serta berinovasi dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak salah satunya keterampilan motorik halus dengan berbagai kegiatan yang, memarik, baru, dan menyenangkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya adalah dapat menjadi referensi penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui teknik *paper quilling*.

F. Penjelasan Istilah

1. Keterampilan motorik halus ialah keterampilan untuk mengkoordinasikan / mengontrol gerakan-gerakan yang juga

melibatkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan gerak seluruh tubuh melalui otot-otot kecil dan halus.

2. Bagi anak usia dini keterampilan motorik merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dilatih dan distimulasi . Dalam penelitian yang dilakukan di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kecamatan Kuok di kelompok B usia 5-6 tahun ini, yang menjadi fokus penelitian adalah keterampilan gerakan tangan dan jari-jemari anak, koordinasi antara mata dan tangan, beberapa indikator yang belum tercapai dengan baik serta kerapian anak.
3. Teknik *Paper quilling* merupakan teknik menggulung kertas lalu menyusunnya menjadi sebuah desain gambar baik itu gambar yang telah ditentukan polanya ataupun tidak memiliki pola. Setiap gambar diisi dengan beberapa gulungan kertas dengan ukuran yang sama atau berbeda. Dalam teknik ini kemampuan yang dikembangkan berkaitan dengan keterampilan tangan, keselarasan mata dan tangan, serta jari-jemari anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Nina dkk (2015) mengatakan bahwa pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan setiap keterampilan atau bakat diri yang dimilikinya. Dalam mengembangkan keterampilan tersebut manusia membutuhkan metode/alternatif tertentu. Salah satu alternatif adalah melalui pembelajaran yang berupa serangkaian disiplin ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dalam waktu yang tak ditentukan, sampai manusia merasa puas dalam memilikinya yang disebut dengan pendidikan.

Nurhayati (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan serangkaian aturan-aturan sosial yang diciptakan untuk diwujudkan secara bersama-sama demi mencapai tujuan bersama yaitu membentuk manusia yang terdidik. Salah satu upaya ialah dengan mendirikan lembaga Pendidikan anak usia dini yang merupakan bentuk lembaga pendidikan yang mengembangkan beberapa keterampilan dasar anak usia dini seperti nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni sesuai dengan tahapan usia dan keunikan setiap anak. Salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal yang diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun (Kemendikbud, 2018). Lembaga tersebut bertujuan untuk membantu anak melatih dan mengembangkan beberapa keterampilan dasar untuk mempersiapkan diri menempuh pendidikan selanjutnya, serta untuk membentuk karakter dalam berinteraksi dengan lingkungan didalam pendidikannya nanti (Zherly, dkk ., 2020).

2. Keterampilan Motorik Anak Usia Dini

Bambang dkk (2014) mengatakan motorik adalah gerakan yang mengalami unsur kematangan disertai dengan pengendalian gerak. Keterampilan motorik dipengaruhi oleh tumbuh dan berkembangnya syaraf dan otot pada anak. Pertumbuhan syaraf akan menggerakkan otot sehingga menghasilkan suatu gerakan sekecil apapun itu. Setiap gerakan akan menghasilkan pola interaksi yang kompleks oleh tubuh anak yang dikontrol oleh syaraf otaknya. Dalam perkembangannya keterampilan motorik berkembang secara bertahap. Tahapan ini dapat berkaitan dengan aspek perkembangan yang lain namun tetap merupakan bagian dari perkembangan keterampilan motorik anak. Berdasarkan pernyataan Bambang kk (2014) perkembangan motorik anak terbagi menjadi tiga tahapan seperti: kognitif, autonomos, dan asosiatif.

Suketi (2021) menegaskan bahwa perkembangan motorik pada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Oleh karena itu masa kanak-kanak harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk meningkatkan keterampilan motorik anak agar membantu anak dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

3. Keterampilan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Irma dan Hafidz (2019) mengatakan motorik halus diartikan sebagai gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga yang kuat, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang tepat. Apabila koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak dapat mengurus diri sendiri tanpa pengawasan orang yang lebih tua. Fungsi perkembangan motorik halus diantaranya (1) anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, (2) anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung), (3) anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (Mulyasa 2012).

Aryati (2021) berpendapat keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang tidak memerlukan banyak tenaga. Motorik halus juga merupakan komponen yang mendukung pengembangan lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan keterampilan motorik yang benar dan bertahap juga akan membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak. Keterampilan motorik halus sebagai keterampilan yang melibatkan jari jemari dan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan ini (Berda 2020). Selanjutnya Ihda dan Rachma (2017) menyatakan keterampilan motorik halus diperlukan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari keterampilan motorik halus anak usia dini adalah serangkaian gerakan dasar yang kompleks melibatkan kinerja otot-otot halus untuk membantu anak menjalani kehidupannya sehari-hari. Semakin banyak latihan dan pembiasaan yang didapatkan anak, maka keterampilan motorik halus akan meningkat lebih baik dan anak akan mudah berkreasi dan melakukan kegiatan tertentu yang melibatkan kinerja otot halus di sekolahnya.

b. Tujuan Keterampilan Motorik Halus

Iswatun (2013) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu, (1) Mampu menjalankan fungsi otot-otot kecil/halus seperti fungsi jari dan gerakan tangan, (2) Mampu mengkoordinasikan dan menyelaraskan antara kecepatan tangan dan mata, (3) Mampu mengontrol dan mengatur emosi. Sejalan dengan pendapat tersebut Ihda dan Rahma (2017) menyatakan tujuan dari perkembangan motorik halus antara lain (1) mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, (3) Mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan, (4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus anak adalah untuk dapat mefungsikan otot-otot kecil/halus seperti gerakan jari tangan dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk menjalankan aktifitas kehidupannya di masa yang datang.

c. Indikator Keterampilan Motorik Halus

Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD pasal 10 menyatakan secara singkat mengenai pencapaian perkembangan motorik halus pada masa anak-anak awal ini meliputi:

- 1) Motorik kasar, meliputi gerakan tubuh yang melibatkan kemampuan otot-otot kasar yang mencakup kemampuan koordinasi, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan keselarasan dalam mengikuti aturan
- 2) Motorik halus, gerakan kelenturan dalam menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan berekspresi dalam berbagai bentuk dan,
- 3) Kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Tabel 2.1
Indikator Keterampilan Motorik Halus AUD

Aspek Keterampilan	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung, miring, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mampu mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan dalam suatu kegiatan tertentu. 4. Membuat gerakan manipulative untuk menciptakan variasi bentuk dari suatu media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, menggulung, mencolek, mengelem, menempel memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai dengan gagasannya 2. Meniru bentuk pola 3. Mampu bereksplorasi dengan berbagai media 4. Menggunakan alat-alat tulis dengan benar 5. Menggantung sesuai dengan mengikuti pola yang ada 6. Menempel gambar diatas pola dengan tepat 7. Mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan menggambar

Bambang dkk (2014) juga mengelompokkan indikator perkembangan motorik anak usia dini dengan usia 5-6 tahun sebagaimana yang dimuat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2
Indikator Keterampilan Motorik AUD Usia 5-6 Tahun
Motorik Kasar **Motorik Halus**

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Berlari dan langsung menendang bola. 2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian. 3) Melambungkan bola tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan. 4) Berjalan pada garis yang sudah ditentukan. 5) Berjinjit dengan tangan di pinggul. 6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut. 7) Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengikat tali sepatu. 2) Memasukkan surat ke dalam amplop. 3) Mengoleskan selai di atas roti. 4) Membentuk berbagai objek dengan tanah liat. 5) Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju. 6) Memasukkan benang ke dalam lubang jarum. |
|--|---|

Dari beberapa indikator, terdapat beberapa indikator yang belum tercapai oleh anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kec.Kuok. Adapun indikator yang belum tercapai sesuai dengan tabel 1.1 indikator keterampilan motorik halus aud usia 5-6 tahun.

4. Teknik *Paper Quilling*

a). Pengertian *Paper Quilling*

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *paper quilling* di TK Harapan Aisyiyah kelompok B. *Paper quilling* merupakan seni menggulung kertas. Bonty (2015) berpendapat bahwa teknik *paper quilling* merupakan kegiatan yang melibatkan kreatifitas anak dengan memperhatikan nilai-nilai keindahan sehingga menghasilkan pola gambar yang indah dan rapi. Teknik tersebut juga dapat menjadi kegiatan agar anak mampu menggambarkan imajinasi

dan ekspresi yang di inginkan/di rasakannya. Kegiatan ini memberikan dampak langsung bagi keterampilan motorik halus anak terutama gerakan tangan dan jari-jemari. Tidak hanya keterampilan menggunting, menempel, dan melipat terdapat juga kegiatan menggulung. Beberapa gulungan kertas diberi lem kemudian ditempelkan kedalam sebuah desain gambar hingga memenuhi semua ruang pola gambar yang disediakan. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. dari tahap inilah peneliti akan menilai sejauh mana kemampuan anak telah berkembang.

Rahmawati dkk (2019) menyatakan teknik *Paper quilling* adalah sebuah teknik menggulung kertas untuk menyusun kertas menjadi menjadi suatu karya seni. Mendesain gambar dengan cara kertas digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang direkatkan terlebih dahulu. Sedangkan Wahyuningtyas dkk (2020) berpendapat bahwa *paper quilling* merupakan suatu kegiatan seni dalam keterampilan menggulung kertas yang memerlukan koordinasi otot halus pada jari-jari tangan. Semua proses yang dilalui anak dalam kegiatan *paper quilling* untuk membuat suatu karya yang berperan penting dalam memberi banyak manfaat bagi anak. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa *Paper Quilling* merupakan teknik dengan keterampilan menggulung kertas untuk membentuk sebuah desain pola tertentu dengan memanfaatkan kemampuan jarin jemari tangan.

Beberapa indikator keterampilan motorik halus anak yang dapat dikembangkan melalui teknik ini diantaranya anak dapat melatih gerakan tangannya untuk menggulung kertas, mengelem serta menempel. Dalam proses menggulung diperlukan keterampilan tangan agar anak dapat menghasilkan gulungan yang rapi. Setelah anak selesai menggulung kertas, kemudian anak menempelkan hasil gulungan kertas pada pola. Dalam proses menempel sebaiknya anak menggunakan lem secukupnya sehingga hasilnya rapi dan tidak terlihat basah. Ihda dan Rachma (2017) menyatakan *Paper Quiling* merupakan teknik yang memanfaatkan media kertas dalam penggunaannya. Berbagai jenis kertas dapat digunakan untuk kegiatan ini seperti kertas bekas, koran, kertas origami, dll. Bentuk yang dihasilkan dari *quilling paper* pun juga bervariasi, mulai dari alfabet, bunga, hewan, karakter 3D, dan lain-lain.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan kertas origami yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama dengan dua variasi yang satu polos dan bermotif. Melalui kegiatan ini anak juga mengetahui berbagai nama kertas serta belajar pengenalan warna melalui kertas yang digunakan. Adapun dalam menggulung kertas anak-anak tidak menggunakan alat tertentu akan tetapi menggunakan jari sehingga keterampilan motorik halus anak lebih cepat terlatih. Anak-anak harus belajar sabar dan telaten dalam melakukan kegiatan *paper quilling* agar hasilnya rapi dan indah.



Gambar 2.1 Contoh Hasil Teknik *Paper Quilling*

b). Manfaat Teknik *Paper Quilling* pada Keterampilan Motorik Halus

Arina (2021) menjelaskan bahwa teknik *Paper quilling* bermanfaat untuk dapat digunakan dalam melatih kemampuan motorik halus anak dengan cara menggulung potongan-potongan kertas, menempel, dan membentuknya menjadi sebuah benda, hewan, maupun tumbuhan. Manfaat Kegiatan ini ialah dapat melatih anak agar terampil dalam menggunakan tangannya untuk menggunting, menggulung kertas, menempel, dan meniru objek suatu pola gambar dengan rapi. Teknik *Paper Quilling* juga melatih kemampuan jari-jari tangan anak dalam hal menggulung. Ketika menggulung koordinasi jari-jari anak akan bergerak untuk mendorong ujung kertas yang satu sampai menemui ujung yang lainnya. Kelenturan dan kelincahan jari-jari anak akan terlatih. Selain itu teknik ini dapat melatih konsentrasinya dan memusatkan pikiran anak selama proses menggulung (Ihdan dan Rachma, 2017).

Dalam bereksplorasi dengan media kertas, tingkat keratifitas anak akan berkembang, anak-anak tidak hanya menggunting dan menempel

kertas yang bentuknya persegi panjang atau tidak beraturan. Akan tetapi anak dapat mevariasikan bentuk kertas menjadi berbentuk gulungan yang disesuaikan dengan pola gambar.

c). Kelebihan Teknik Paper Quilling

Brinalloy Yuli (2012) ada beberapa kelebihan dari penggunaan teknik *paper quilling* sebagai berikut :

- 1) Paper quilling merupakan kegiatan yang baru, kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang akan memberikan suasana baru dan menantang bagi anak
- 2) Penggunaan bahan tergolong mudah untuk ditemukan baik barang bekas ataupun kertas baru
- 3) Proses pembuatan *paper quilling* sederhana dan mudah dilakukan oleh anak-anak
- 4) Dalam teknik paper quilling desain gambar yang digunakan dapat berupa pola gambar ataupun kertas kosong yang nantinya akan dibentuk sendiri gambarnya oleh anak-anak
- 5) Dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus

d) Alat dan Bahan dalam Teknik Paper Quiling

Iswatun (2013) terdapat beberapa Peralatan dasar yang dapat digunakan untuk membuat teknik ini sebagai berikut :

- 1) Kertas khusus, untuk ukuran kertas yang digunakan dalam rentang 3-6 mm atau sampai 1cm. sementara panjang kertasnya dapat menggunakan ukuran kertas A4 baik yang polos ataupun berwarna.

- 2) *Quilling Pen* merupakan sejenis alat yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam menggulung kertas.
- 3) Lem
- 4) Gunting
- 5) Desain gambar
- 6) Kertas pola

e). Cara Membuat *Paper Quilling*

Nurhayati (2018) menjelaskan ada beberapa cara yang mudah untuk membuat *paper quilling* sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan *paper quilling*, seperti kertas, lem, dan desain gambar
- 2) Ambil sepotong kertas sesuai dengan kebutuhan atau desain gambar lalu dipotong baik menggunakan alat atau disobek dengan tangan
- 3) Beri lem pada ujung kertas secukupnya
- 4) Gulung kertas hingga kedua ujung kertas menempel dan berbentuk seperti gulungan
- 5) Tempelkan gulungan-gulungan kertas diatas pola desain gambar

B. Penelitian yang Relevan

Teknik *Paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian yang peneliti temukan, terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa teknik *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik

halus anak usia dini 5-6 tahun. Salah satu penelitian ialah yang dilakukan oleh Iswatun Khasanah (2013) dengan judul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B4 Di Tk Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul*". Jenis penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas dengan model kemmis dan mc.taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang mana satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B4 yang berjumlah 25 anak yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak laki-laki dan kelompok perempuan dengan masing-masing berjumlah 15 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi (checklist) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitiannya keterampilan motorik halus anak usia dini dapat mencapai indikator keberhasilan dan dikatakan berhasil dengan perolehan persentase anak mencapai $\geq 80\%$ dari total keseluruhan yaitu 20 anak, khususnya pada keterampilan menggulung dan mengelem dengan rapi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan teknik paper quilling . hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pre test yang awalnya sebesar 50,71%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 77,18% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,04%. Hasil penelitian

membuktikan bahwa paper quilling dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ihda dan Rachma (2017) tentang “*Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Darul Falah Cukir Diwek Jombang*” dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Subjek penelitian adalah kelompok B3 di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang. Subjek berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskripsi. Dari hasil pengolahan data penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilewati. keterampilan motorik halus melalui kegiatan paper quilling pada siklus I pertemuan 1 sebesar 49%, pada siklus II pertemuan II 81%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang melalui kegiatan *paper quilling*.

C. Kerangka Pemikiran

Keterampilan motorik halus anak usia dini adalah serangkaian gerakan dasar yang kompleks yang mana melibatkan kinerja Otot-otot halus untuk membantu anak menjalani kehidupannya sehari-hari.

Semakin banyak latihan dan pembiasaan yang didapatkan anak maka, keterampilan motorik halus akan meningkat lebih baik dan anak akan mudah berkreasi dan melakukan kegiatan tertentu yang melibatkan kinerja otot halus di sekolahnya. Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus beberapa anak di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu memiliki keterampilan motorik yang masih rendah dan belum memenuhi indikator. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi agar keterampilan motoriknya berkembang.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah *paper quilling*. *Paper quilling* merupakan teknik menggulung kertas lalu menyusunnya menjadi sebuah desain gambar baik itu gambar yang telah ditentukan polanya ataupun tidak memiliki pola. Setiap gambar di isi dengan beberapa gulungan kertas dengan ukuran yang sama atau berbeda. Dalam teknik ini kemampuan yang dikembangkan berkaitan dengan keterampilan tangan, keselarasan mata dan tangan, serta jari-jemari anak.

Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan dirumuskan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui teknik *paper quilling* kelompok B di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu, Kabupaten Kampar, Kecamatan Kuok. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini disesuaikan dengan alokasi waktu dilapangan atau disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran kelompok B di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 15 orang. 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Di TK Harapan Aisyiyah ini memiliki keterampilan motorik yang belum berkembang sesuai harapan dan sekolah ini belum pernah melakukan kegiatan *paper quilling* selama proses pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui *paper quilling*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Penelitian yang dimulai dengan menentukan topic, pemecahan masalah, perencanaan, dan pelaksanaan yang melibatkan

kerjasama antara peneliti dan guru dalam penerapannya. Tujuan dari penelitian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui serangkaian proses dari suatu tindakan tertentu agar mendapatkan hasil berupa solusi dari pemecahan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran (Masnur, 2010). Tujuan dari PTK adalah suatu penelitian yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu dalam merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan yang peneliti berikan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian sampai dengan hasil penelitian, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator yaitu guru kelasnya.

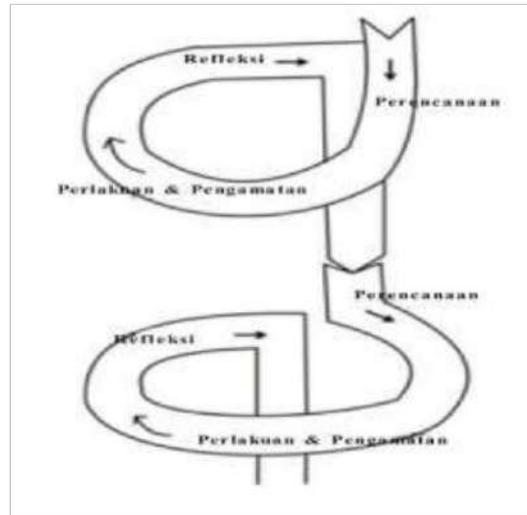
D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu kepada model penelitian tindakan kelas yang didesain oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting*

dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan (Asrori, 2020). Kedua kegiatan yaitu tindakan dan observasi dapat dilakukan dalam satu waktu yang sama. Dimana ketika melaksanakan obeservasi terdapat tindakan yang berlangsung selama penelitian dilakukan.

Model yang didesain oleh kemmis dan mc.taggart berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkatnya terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini merupakan satu kesatuan dalam satu siklus. Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. Wijaya & Dedi (2012) menyebutkan bahwa siklus yang baik, biasanya lebih dari dua siklus, dan waktu siklus yang dibutuhkan lamanya sekitar enam bulan/satu semester. Tujuannya supaya PTK benar-benar terasa keberhasilannya dan nampak terlihat perubahan setelah PTK dilaksanakan. Lebih lanjut dedi menjelaskan berdasarkan pengalamannya dilapangan, baik tidaknya siklus tidak harus menunggu hingga 6 bulan tapi bisa saja beberapa kali pertemuan (1 topik pelajaran) selesai sampai diadakan evaluasi. Satu siklus dapat berlangsung selama beberapa kali

tatap muka. Tergantung jenis dan topik permasalahan PTK yang dilakukan.



Gambar 1.3 Skema model kemmis dan mc.taggart

Keterangan :

Siklus I:

1. Perencanaan 1
2. Tindakan dan Observasi 1
3. Refleksi 1
- Dst...

Siklus II :

1. Perencanaan 2
2. Tindakan dan Observasi 2
3. Refleksi 2

Berdasarkan gambar tersebut, setiap siklus terdiri dari beberapa prosedur penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

I Ketut (2011) menjelaskan bahwa rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan berikut: (1) Apa yang diperlukan untuk menentukan kemungkinan terpecahkannya masalah yang telah dimuskakan, (2) Alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data/informasi, (3) Rencana perekaman/pencatatan data dan pengolahannya, (4) Rencana untuk melaksanakan tindakan dan

mengevaluasi hasilnya. Semua keperluan dalam pelaksanaan penelitian; mulai dari materi, rencana pembelajaran, instrumen observasi, dan lain-lain harus dipersiapkan dengan matang pada tahap ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menyiapkan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menentukan tujuan dan materi yang akan dibahas. Adapun tujuan kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan motorik halus. Sedangkan materi yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan RKH dapat berupa Rencana Pelaksanaan Harian pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak khususnya dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Paper Quilling*.
- c) Menentukan alat dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berkaitan dengan RKH dan teknik *paper quilling* yang digunakan selama penelitian dalam pembelajaran berlangsung. Serta menentukan urutan langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- d) Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan. Lembar observasi/pengamatan yang dirancang telah memuat aspek perkembangan keterampilan motorik halus yang ditargetkan muncul

pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui teknik *paper quilling*.

2. Pengamatan/Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (*checklist*) yang sudah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, dan persoalan lain yang terkait. Observasi mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen atau alat lainnya yang telah dibuat secara valid.

3. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dimaksud adalah implementasi dari semua rencana yang telah dibuat dan biasanya berlangsung di dalam kelas. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti/guru tentu saja sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada RKH yang sudah disusun. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu: (1) Menyiapkan RPH (Rencana Pembelajaran Harian) yang terdiri dari penyusunan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan indikator keterampilan motorik halus anak. (2)

Menentukan tujuan dan tema pembelajaran berdasarkan indikator keterampilan motorik halus anak. (3) Menentukan bahan, alat, dan media yang akan digunakan. (4) Menentukan urutan langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Adapun urutan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kegiatan pembuka yaitu mempersiapkan materi dan tugas mengenai teknik *paper quilling* yang akan dilaksanakan anak
- b) Melaksanakan kegiatan ini yaitu pemberian materi dan kegiatan mengenai teknik *paper quilling*
- c) Melaksanakan kegiatan penutup serta dokumentasi tugas setiap anak mengenai kegiatan *paper quilling* yang diberikan, pemberian *reward* dan evaluasi kegiatan anak

4. Refleksi

Menurut Wijaya & Dedi (2012) refleksi merupakan perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan oleh kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dikelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode/teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan aktifitas pengamatan dengan bantuan alat instrument yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang mana tujuannya untuk mengamati tingkah laku, interaksi belajar-mengajar, dan kondisi tertentu. Berhubungan dengan kegiatan anak, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku anak dalam kegiatan diskusi atau mencatat perilaku anak dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Di samping itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain-lain maka menggunakan observasi merupakan teknik yang tepat, sebab peneliti dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin dapat melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

2. Metode Wawancara

Husna (2016) mengatakan wawancara adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan memerlukan jawaban lisan. Wawancara (*interview*) adalah salah satu

kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara terbagi menjadi 2 kelompok yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Iswatun (2013) menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di sekolah. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pada saat pendidik/peneliti menyajikan materi pembelajaran, anak mengerjakan tugas, dan gambar lingkungan fisik TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu yaitu gambar lingkungan sekolah dan ruang kelas. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa catatan lapangan, catatan harian, dan foto.

F. Instrumen Penelitian

Teknis instrument yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak dengan berbentuk ceklis (lampiran hal 40). Menurut Kemendikbud (2018) Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, dll. Tetapi dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf seperti tertuang berikut ini (lihat lampiran hal 43):

- a. BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- b. MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- d. BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, observasi tidak hanya dilakukan untuk mengamati anak, salah satu hal yang diperhatikan ialah kompetensi. Kemampuan dan keahlian guru dalam membantu menerapkan teknik

tertentu dapat membantu anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu peneliti juga melakukan observasi terhadap kemampuan guru selama proses pembelajaran. Adapun format observasi guru terlampir

2. Lembar dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu. Lembar dokumentasi terdiri dari beberapa lampiran-lampiran. Dokumen pelaksanaan penelitian harus dilampirkan paling tidak sebagai berikut :

(a) semua RPP untuk semua siklus, (b) semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, (c) contoh hasil kerja peserta didik dan guru, (d) dokumen pelaksanaan penelitian yang lain seperti surat ijin, foto-foto kegiatan beserta penjelasannya, daftar hadir pertemuan, dan lainnya.

3. Lembar wawancara

Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: (1) Mengenalkan diri sebelum wawancara. (2) Menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. (3) Menjelaskan materi wawancara. (4) Mengajukan pertanyaan.

Selain guru, peneliti juga mempersiapkan lembar wawancara (terlampir) untuk anak didik. tujuan dilakukan wawancara kepada anak adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat anak mengenai penerapan teknik *paper quilling* selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Oleh karena itu untuk melakukan analisis terhadap data maka diperlukan teknik. Proses analisis data pada penelitian tindakan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : yaitu menghimpun data, menampilkan data, melakukan koding, mereduksi data, melakukan verifikasi dan interpretasi untuk menuju pada kesimpulan.

Sukaet (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di Kelompok B Taman Kanak Kanak Muslimat N.U Kota Tasikmalaya* menyatakan bahwa proses belajar di katakan berhasil apabila anak menunjukkan hasil yang baik atau dengan kata lain anak mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun indikator keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut : (1) 75 % dari jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal,optimal atau bahkan maksimal, (2) 75% atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam

penelitian adalah menganalisis data. Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus (Arikunto,2021) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari

N : jumlah individu

100 : bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas anak, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik, dengan keterangan sebagai berikut:

1. $\leq 30\%$: Kategori BB (Belum Berkembang)
2. 31-60% : Kategori MB (Mulai Berkembang)
3. 61-90% : Kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. $\geq 90\%$: Kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Harapan Aisyiyah yang terletak di Desa Pulau Jambu, Kuok, Kampar. Lingkungan disekitar sekolah tidak terlalu ramai karena lokasi sekolah yang tidak terlalu dekat dengan jalan utama di dusun ini. Hal itu menjadi poin positif bagi guru, anak, ataupun orangtua mengenai keselamatan diri anak. lingkungan sekolah yang sejuk dan luas membuat anak nyaman dan senang bermain di sekolah ini. Anak –anak di TK Harapan Aisyiyah secara keseluruhan berjumlah 15 orang anak yang terbagi menjadi 2 kelompok berdasarkan usianya yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah kelompok B (usia 5-6 tahun) dengan anak laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 6 orang dengan total keseluruhan yaitu 15 orang anak. Terdapat beberapa anak yang berasal dari dalam ataupun luar desa pulau jambu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Harapan Aisyiyah terdapat permasalahan yang muncul dari aspek perkembangan anak yaitu keterampilan motorik halus menunjukkan hasil yang belum optimal. Metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan anak pra-tindakan dilakukan menggunakan metode observasi. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Juni tahun 2022.

Observasi dilakukan bersama dengan guru kelas TK Harapan Aisyiyah Dusun Pulau Jambu yang nantinya akan berperan sebagai kolaborator selama penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rekapitulasi presentase anak diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah pra tindakan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Presentase Keterampilan Motorik Halus Pra-Tindakan

No	Nama Anak	Indikator										ST	N	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alf	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12	30.00%	BB
2	Arf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25.00%	BB
3	Arm	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	14	35.00%	MB
4	Ayn	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	13	32.50%	MB
5	Bma	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	13	32.50%	MB
6	Dny	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	30.00%	BB
7	Ern	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	27.50%	BB
8	Jhn	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	25.00%	BB
9	Khr	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	13	32.50%	MB
10	Nai	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	17	42.50%	MB
11	Nbl	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	30.00%	BB
12	Mln	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	12	30.00%	BB
13	Shr	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	30.00%	BB
14	Rsk	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	15	37.50%	MB
15	Shy	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	12	30.00%	BB

Keterangan Indikator :

1. Anak membuka penutup gunting
2. Anak menggunting mengikuti garis lurus
3. Anak membuka penutup lem dan mengambilnya dengan stik es krim/tangan
4. Anak memberi lem pada kertas secukupnya
5. Anak menempel gulungan kertas dengan rapi
6. Anak menempel kertas dengan tepat didalam desain pola gambar
7. Anak menuangkan media lem kedalam wadah
8. Anak mengambil gulungan kertas dengan rapi dan bersih
9. Anak menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas
10. Anak menggulung kertas dengan rapi

Kriteria Penilaian :

- 1) BB (Belum Berkembang) : Anak belum dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten serta masih diingatkan dan diarahkan oleh guru
- 2) MB (Mulai Berkembang) : Anak mulai dapat melakukannya namun belum mandiri dan masih diarahkan serta diingatkan oleh guru
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah konsisten tanpa harus diingatkan atau iarahkan oleh guru
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak sudah dapat melakukannya secara mandiri serta dapat membantu teman yang lain yang belum mencapai indikator yang diharapkan

Dari tabel diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak masih termasuk kedalam kriteria penilaian BB (Belum Berkembang). Dalam melaksanakan kegiatan masih terlihat bahwa anak masih belum dapat melakukan kegiatan seperti menggunting, mengelem, menempel, sesuai dengan indikator yang ada. Anak belum dapat mandiri dan konsisten selama pelaksanaan, yang mana masih sangat memerlukan arahan dan bantuan guru. Pada data pra-tindakan terdapat 9 orang anak dari 15 anak yang memiliki indikator keterampilan yang rendah. Dimana masing-masing anak memiliki presentasi $\leq 30\%$ dan 6 orang anak termasuk kategori MB (Mulai Berkembang) dengan presentasi $\geq 30\%$. Kondisi tersebut menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok B melalui kegiatan *paper quilling*.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama Siklus I

1). Proses Pembelajaran dan penerapan teknik *paper quilling*

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022 di TK Harapan Aisyiyah Pulau jambu, Kec.Kuok. dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik *paper quilling*. Berdasarkan data pra-tindakan dapat dilihat bahwa keterampilan motorik anak masih rendah, oleh karena itu diperlukan adanya inovasi agar menciptakan perubahan berupa adanya peningkatan keterampilan motorik halus. Selama proses pembelajarn pada siklus 1, terlihat anak sangat bersemangat dan antusias, dikarenakan metode pembelajaran yang baru serta penggunaan media yang menarik dan jarang dilihat anak berupa kertas origami bermotif.

Dalam penerapan teknik *paper quilling* terdapat beberapa prosedur penelitian yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

a). Perencanaan kegiatan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. dalam proses merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu penelitian dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, yang dalam penelitian ini menggunakan kegiatan teknik *paper quilling*.
- 3) Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, dan spidol.
- 4) Menyusun lembar observasi (*checklist*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian beberapa indikator yaitu menggunting, menempel, menggulung, meniruy, mengelem, menggenggam, bereksplorasi dengan media, dan koordinasi mata dan tangan.
- 5) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital/smartphone.

b). Pelaksanaan Kegiatan teknik *paper quilling*

Pelaksanaan teknik *paper quilling* dalam proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, guru menyiapkan anak untuk melatih kedisiplinan anak. guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum masuk kelas, mengucapkan ikrar, mengecek kerapian dan kebersihan anak, serta mengajak anak untuk melakukan sedikit pemanasan.

Setelah itu anak masuk kedalam kelas, guru membaca doa sebelum belajar, mengaja anak bernyanyi, dan guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelum dan selanjutnya.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema dan pembahasan sub-tema yang akan dipelajari. Dimana dalam penelitian ini dengan tema diriku, sub-tema diri sendiri, topik bagian-bagian tubuh (kepala). Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema yang dipelajari. Untuk mencairkan suasana agar anak tidak bosan, guru mengajak anak bermain tepuk agar anak memperhatikan guru selama penjelasan tema. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu mengingatkan kepada anak bahwa materi yang dipelajari akan berbeda dari sebelumnya yang pada kesempatan ini menggunakan teknik *paper quilling*. Selanjutnya guru menjelaskan contoh dari teknik *paper quilling*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan terlebih dahulu pola gambar sesuai tema, kertas origami yang digunakan, serta alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling*. Guru mengarahkan anak untuk duduk berkelompok sesuai dengan susunan meja yang ada didalam kelas. kemudian guru mengajak anak untuk memulai kegiatan dengan membaca basmallah.

3). Kegiatan Akhir

Guru bertanya kepada anak tentang hal-hal apa saja yang membuat anak kesulitan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Guru mengucapkan terimakasih dan melakukan beberapa

permainan kecil untuk mencairkan suasana dan rasa lelah anak, sehingga anak menjadi semangat lagi. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

c). Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran, dapat diamati pada kegiatan menggunting beberapa anak melakukannya dengan senang hati dan santai. Terlihat juga beberapa anak yang belum mampu membuka penutup gunting karena lemahnya jemari, ada juga anak yang menggunting keluar garis dan menggunting kertas dengan putus putus. Terdapat juga beberapa anak yang sering meminta arahan guru. dalam proses menggulung dan menempel kertas. Dalam proses penggulangan terlihat bahwa anak kesulitan dalam mendorong jari telunjuk dan ibu jarinya, sehingga gulungan kertas berbentuk pipih dan tidak adanya rongga didalam gulungan. Untuk proses mengelem, terlihat masih banyak anak tidak rapi dan tidak bersih, dalam mengambil lem dengan stik tangan anak masih kaku dan sering menjatuhkan stik sehingga membuat kertas yang lain kotor dan lembek. Untuk proses menempel anak masih belum mampu mencocokkan dengan pola gambar yang ada.

d). Refleksi

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh pendidik. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada

saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi.

Guru bertanya pada anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses membuat *paper quilling*. Guru mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca hamdalah bersama-sama. Peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

2. Hasil Penerapan Teknik *Paper quilling*

Hasil kegiatan teknik *paper quilling* pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Presentase Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Indikator										ST	N	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alf	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	14	35.00%	MB
2	Arf	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12	30.00%	BB
3	Arm	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	15	37.50%	MB
4	Ayn	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	15	37.50%	MB
5	Bma	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	15	37.50%	MB
6	Dny	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	12	30.00%	BB
7	Ern	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12	30.00%	BB
8	Jhn	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30.00%	BB
9	Khr	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	15	37.50%	MB
10	Nai	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20	50.00%	MB
11	Nbl	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	15	37.50%	MB
12	Mln	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	30.00%	BB
13	Shr	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	12	30.00%	BB
14	Rsk	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	15	37.50%	MB
15	Shy	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	12	30.00%	BB

Dari tabel diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak masih termasuk kedalam kriteria penilaian BB (Belum Berkembang). Dari 9 orang pada pra-tindakan setelah dilakukan kegiatan teknik *paper quilling* ada sedikit peningkatan oleh beberapa anak. Berdasarkan observasi terlihat bahwa anak 8 dari 15 anak masih belum dapat melakukan kegiatan tersebut. Anak belum dapat mandiri dan konsisten selama pelaksanaan, yang mana masih sangat memerlukan arahan dan bantuan guru. Pada siklus I pertemuan I terdapat 8 orang anak dari 15 anak yang memiliki indikator keterampilan yang rendah. Dimana masing-masing anak memiliki presentasi $\leq 30\%$ dan 6 orang anak termasuk kategori MB (Mulai Berkembang) dengan presentasi $\geq 30\%$.

b. Pertemuan Kedua Siklus I

1). Proses Pembelajaran dan penerapan teknik *paper quilling*

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal Selasa tanggal 15 Juni 2022 di TK Harapan Aisyiyah Pulau jambu, Kec.Kuok. dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik *paper quilling*. Berdasarkan data siklus I pertemuan I dapat dilihat bahwa keterampilan motorik anak masih rendah yang tergolong kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu diperlukan adanya pertemuan kedua untuk mengamati kembali perkembangan keterampilan motori halus anak agar terdapat perubahan berupa adanya peningkatan melalui penerapan teknik *paper quilling*. Selama proses pembelajaran ppertemuan II pada siklus I, terlihat anak sangat bersemangat dan antusias, dikarenakan metode

pembelajaran yang baru serta penggunaan media yang menarik dan jarang dilihat anak berupa kertas origami bermotif.

Dalam penerapan teknik *paper quilling* terdapat beberapa prosedur penelitian yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

a). Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. dalam proses merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu penelitian dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, yang dalam penelitian ini menggunakan kegiatan teknik *paper quilling*.
3. Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, dan spidol.
4. Menyusun lembar observasi (*checklist*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian beberapa indikator yaitu menggunting, menempel, menggulung, meniruy, mengelem, menggenggam, bereksplorasi dengan media, dan koordinasi mata dan tangan.

5. Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital/smartphone.

b). Pelaksanaan Kegiatan *Teknik Paper Quilling*

Pelaksanaan teknik *paper quilling* dalam proses pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, guru menyiapkan anak untuk melatih kedisiplinan anak. guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum masuk kelas, mengucapkan ikrar, mengecek kerapian dan kebersihan anak, serta mengajak anak untuk melakukan sedikit pemanasan. Setelah itu anak masuk ke dalam kelas, guru membaca doa sebelum belajar, mengajak anak bernyanyi, dan guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelum dan selanjutnya.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema dan pembahasan sub-tema yang akan dipelajari. Dimana dalam penelitian ini dengan tema diriku, sub-tema diri sendiri, topik bagian-bagian tubuh (tangan). Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema yang dipelajari. Untuk mencairkan suasana agar anak tidak bosan, guru mengajak anak bermain tepuk agar anak memperhatikan guru selama penjelasan tema. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu mengingatkan kepada

anak bahwa materi yang dipelajari akan berbeda dari sebelumnya yang pada kesempatan ini menggunakan teknik *paper quilling*. Selanjutnya guru menjelaskan contoh dari teknik *paper quilling*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan terlebih dahulu pola gambar sesuai tema, kertas origami yang digunakan, serta alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling*. Guru mengarahkan anak untuk duduk berkelompok sesuai dengan susunan meja yang ada didalam kelas. kemudian guru mengajak anak untuk memulai kegiatan dengan membaca basmallah.

3). Kegiatan Akhir

Guru bertanya kepada anak tentang hal-hal apa saja yang membuat anak kesulitan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Guru mengucapkan terimakasih dan melakukan beberapa permainan kecil untuk mencairkan suasana dan rasa lelah anak, sehingga anak menjadi semangat lagi. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

c). Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran, dalam pertemuan kedua dapat diamati pada kegiatan menggunting beberapa anak melakukannya dengan senang hati dan santai. Masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membuka penutup gunting karena lemahnya jemari, ada juga anak yang menggunting keluar garis dan menggunting kertas dengan putus putus. Terdapat juga beberapa anak yang sering meminta arahan guru. dalam proses menggulung dan menempel kertas.

Dalam proses penggulungan terlihat bahwa anak masih kesulitan dalam mendorong jari telunjuk dan ibu jarinya, sehingga gulungan kertas berbentuk pipih dan tidak adanya rongga didalam gulungan. Untuk proses mengelem, terlihat masih banyak anak tidak rapi dan tidak bersih, dalam mengambil lem dengan stik tangan anak masih kaku dan sering menjatuhkan stik sehingga membuat kertas yang lain kotor dan lembek. Untuk proses menempel anak masih belum mampu mencocokkan dengan pola gambar yang ada.

d). Refleksi

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh pendidik. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi. Guru bertanya pada anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses membuat *paper quilling*. Guru mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca hamdalah bersama-sama. Peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

2). Hasil Penerapan Teknik *Paper Quilling*

Hasil kegiatan teknik *paper quilling* pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Presentase Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Indikator										ST	N	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alf	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	22	55.00%	MB
2	Arf	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	18	45.00%	MB
3	Arm	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	20	50.00%	MB
4	Ayn	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	16	40.00%	MB
5	Bma	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	20	50.00%	MB
6	Dny	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	14	35.00%	MB
7	Ern	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	20	50.00%	MB
8	Jhn	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	17	42.50%	MB
9	Khr	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	20	50.00%	MB
10	Nai	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	22	55.00%	MB
11	Nbl	3	3	2	1	1	2	2	2	1	1	18	45.00%	MB
12	Mln	3	2	3	2	1	1	2	3	1	1	19	47.50%	MB
13	Shr	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	17	42.50%	MB
14	Rsk	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	24	60.00%	MB
15	Shy	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	47.50%	MB

Dari tabel diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak masih rendah. Kriteria penilaian pada siklus sebelumnya mengalami sedikit peningkatan dari BB (Belum Berkembang) menjadi MB (Mulai Berkembang). Selama kegiatan terlihat bahwa anak mulai mampu melakukan teknik *paper quilling* tetapi masih dengan arahan dan bantuan guru. Pada siklus I pertemuan II anak memiliki indikator keterampilan dalam kriteria penilaian MB (Mulai Berkembang). Dimana masing-masing anak memiliki presentasi $\geq 30\%$.

c. Pertemuan Ketiga Siklus I

1). Proses Pembelajaran dan penerapan teknik *paper quilling*

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Juni 2022 di TK Harapan Aisyiyah Pulau jambu, Kec.Kuok. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik *paper quilling*. Berdasarkan data siklus I pertemuan II dapat dilihat bahwa keterampilan motorik anak masih rendah yang tergolong kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu diperlukan adanya pertemuan ketiga untuk mengamati kembali perkembangan keterampilan motori halus anak agar terdapat perubahan berupa adanya peningkatan melalui penerapan teknik *paper quilling*. Selama proses pembelajaran ppertemuan III pada siklus 1, terlihat anak sangat bersemangat dan antusias, dikarenakan metode pembelajaran yang baru serta penggunaan media yang menarik dan jarang dilihat anak berupa kertas origami bermotif.

Dalam penerapan teknik *paper quilling* terdapat beberapa prosedur penelitian yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

a). Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. dalam proses merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu penelitian dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, yang dalam penelitian ini menggunakan kegiatan teknik *paper quilling*.
3. Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, dan spidol.
4. Menyusun lembar observasi (*checklist*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian beberapa indikator yaitu menggunting, menempel, menggulung, meniruy, mengelem, menggenggam, bereksplorasi dengan media, dan koordinasi mata dan tangan.
5. Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital/smartphone.

b). Pelaksanaan Kegiatan Teknik Paper Quilling

Pelaksanaan teknik *paper quilling* dalam proses pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, guru menyiapkan anak untuk melatih kedisiplinan anak. guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum masuk kelas, mengucapkan ikrar, mengecek kerapian dan kebersihan anak, serta mengajak anak untuk melakukan sedikit pemanasan. Setelah itu anak masuk ke dalam kelas, guru membaca doa sebelum belajar,

mengajak anak bernyanyi, dan guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelum dan selanjutnya.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema dan pembahasan sub-tema yang akan dipelajari. Dimana dalam penelitian ini dengan tema diriku, sub-tema diri sendiri, topik bagian-bagian tubuh (kaki). Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema yang dipelajari. Untuk mencairkan suasana agar anak tidak bosan, guru mengajak anak bermain tepuk agar anak memperhatikan guru selama penjelasan tema. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu mengingatkan kepada anak bahwa materi yang dipelajari akan berbeda dari sebelumnya yang pada kesempatan ini menggunakan teknik *paper quilling*. Selanjutnya guru menjelaskan contoh dari teknik *paper quilling*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan terlebih dahulu pola gambar sesuai tema, kertas origami yang digunakan, serta alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling*. Guru mengarahkan anak untuk duduk berkelompok sesuai dengan susunan meja yang ada didalam kelas. kemudian guru mengajak anak untuk memulai kegiatan dengan membaca basmallah.

3). Kegiatan Akhir

Guru bertanya kepada anak tentang hal-hal apa saja yang membuat anak kesulitan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Guru mengucapkan hamdallah dan terimakasih serta melakukan beberapa permainan kecil untuk mencairkan suasana dan rasa lelah anak,

sehingga anak menjadi semangat lagi. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

c). Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran, dalam pertemuan ketiga dapat diamati pada kegiatan menggunting beberapa anak melakukannya dengan senang hati dan santai. Masih terdapat beberapa anak yang belum mampu membuka penutup gunting karena lemahnya jemari, dalam kegiatan menggunting anak sudah mampu untuk tidak keluar garis dan menggunting kertas tanpa putus-putus. Terdapat juga beberapa anak yang masih sering meminta arahan guru dalam proses menggulung dan menempel kertas. Dalam proses menggulung terlihat bahwa anak sudah mampu mengontrol jari-jemarinya dengan mendorong jari telunjuk dan ibu jari sehingga gulungan kertas mulai berbentuk dan mulai adanya rongga didalam gulungan. Untuk proses mengelem, terlihat ada beberapa anak yang mulai rapi tetapi tidak bersih, dalam mengambil lem dengan stik tangan anak mulai mampu untuk menjaga agar stik tidak jatuh, sedangkan proses mengelem sendiri lem yang diambil masih cukup banya yang membuat kertas basah dan mudah robek. Untuk proses menempel sudah terdapat beberapa anak yang mampu menempel gulungan kertas tepat kedalam pola, namun hanya beberapa pola saja.

d). Refleksi

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh

pendidik. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi.

Guru bertanya pada anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses membuat *paper quilling*. Guru mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca hamdalah bersama-sama. Peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

2). Hasil Penerapan Kegiatan Teknik *Paper Quilling*

Hasil kegiatan teknik *paper quilling* pada siklus I pertemuan III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Rekapitulasi Presentase Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III

No	Nama Anak	Indikator										ST	N	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alf	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26	65.00%	BSH
2	Arf	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	60.00%	MB
3	Arm	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	25	62.50%	BSH
4	Ayn	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	57.50%	MB
5	Bma	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	57.50%	MB
6	Dny	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	57.50%	MB
7	Ern	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24	60.00%	MB
8	Jhn	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	57.50%	MB
9	Khr	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	60.00%	MB
10	Nai	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	27	67.50%	BSH
11	Nbl	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	60.00%	MB
12	Mln	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	60.00%	MB
13	Shr	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	24	60.00%	MB
14	Rsk	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26	65.00%	BSH
15	Shy	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	24	60.00%	MB

Dari tabel diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak terjadi peningkatan. Kriteria penilaian pada siklus sebelumnya rendah meningkat dari BB (Belum Berkembang) menjadi MB (Mulai Berkembang). Selama kegiatan terlihat bahwa anak mulai mampu melakukan teknik *paper quilling* tetapi masih dengan arahan dan bantuan guru. Pada siklus I pertemuan III sebagian besar anak memiliki indikator keterampilan dalam kriteria penilaian MB (Mulai Berkembang). Terdapat 11 anak dengan indikator tersebut dengan presentasi $\geq 30\%$ dan terdapat 4 anak dengan kriteria penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) presentasi $\geq 60\%$. Berdasarkan hasil refleksi yang peneliti lakukan dengan guru maka dapat diambil hipotesis tindakan siklus I yaitu keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah dapat meningkat melalui *paper quilling* apabila anak praktik bersamaan dengan guru dalam menggulung dan mengelem kertas dalam pola, serta diberikan penguatan maupun reward pada saat kegiatan *paper quilling*.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama Siklus II

1). Proses Pembelajaran dan penerapan teknik *paper quilling*

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Juni 2022 di TK Harapan Aisyiyah Pulau jambu, Kec.Kuok. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik *paper quilling*. Berdasarkan data siklus I pertemuan II dapat dilihat bahwa keterampilan motorik anak masih

rendah yang tergolong kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu diperlukan adanya siklus lanjutan yaitu siklus II untuk mengamati kembali perkembangan keterampilan motorik halus anak agar terdapat perubahan berupa adanya peningkatan melalui penerapan teknik *paper quilling*. Selama proses pembelajaran pada siklus 1, terlihat anak sangat bersemangat dan antusias, dikarenakan metode pembelajarannya yang baru serta penggunaan media yang menarik dan jarang dilihat anak berupa kertas origami bermotif.

Dalam penerapan teknik *paper quilling* terdapat beberapa prosedur penelitian yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

a). Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu penelitian dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, yang dalam penelitian ini menggunakan kegiatan teknik *paper quilling*.

3. Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, dan spidol.
4. Menyusun lembar observasi (*checklist*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian beberapa indikator yaitu menggunting, menempel, menggulung, meniruy, mengelem, menggenggam, bereksplorasi dengan media, dan koordinasi mata dan tangan.
5. Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital/smartphone.

b). Pelaksanaan Kegiatan Teknik Paper Quilling

Pelaksanaan teknik *paper quilling* dalam proses pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, guru menyiapkan anak untuk melatih kedisiplinan anak. guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum masuk kelas, mengucapkan ikrar, mengecek kerapian dan kebersihan anak, serta mengajak anak untuk melakukan sedikit pemanasan. Setelah itu anak masuk ke dalam kelas, guru membaca doa sebelum belajar, mengajak anak bernyanyi, dan guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelum dan selanjutnya.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema dan pembahasan sub-tema yang akan dipelajari. Dimana dalam penelitian ini dengan tema binatang, sub-tema binatang peliharaan, topik ikan. Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema yang dipelajari. Untuk mencairkan suasana agar anak tidak bosan, guru mengajak anak bermain tepuk agar anak memperhatikan guru selama penjelasan tema. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu mengingatkan kepada anak bahwa materi yang dipelajari akan berbeda dari sebelumnya yang pada kesempatan ini menggunakan teknik *paper quilling*. Selanjutnya guru menjelaskan contoh dari teknik *paper quilling*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan terlebih dahulu pola gambar sesuai tema, kertas origami yang digunakan, serta alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling*. Guru mengarahkan anak untuk duduk berkelompok sesuai dengan susunan meja yang ada didalam kelas. kemudian guru mengajak anak untuk memulai kegiatan dengan membaca basmallah.

3). Kegiatan Akhir

Guru bertanya kepada anak tentang hal-hal apa saja yang membuat anak kesulitan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Guru mengucapkan hamdallah dan terimakasih serta melakukan beberapa permainan kecil untuk mencairkan suasana dan rasa lelah anak, sehingga anak menjadi semangat lagi. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

c). Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran, dalam pertemuan ketiga dapat diamati pada kegiatan menggunting beberapa anak melakukannya dengan senang hati dan santai. anak sudah mampu membuka penutup gunting karena latihan yang dilakukan selama siklus I, dalam kegiatan menggunting anak sudah mampu untuk tidak keluar garis dan menggunting kertas tanpa putus-putus. Namun, masih terdapat juga beberapa anak yang masih sering meminta arahan guru dalam proses menggulung dan menempel kertas. Dalam proses menggulung terlihat bahwa anak sudah mampu mengontrol jari-jemarnya dengan mendorong jari telunjuk dan ibu jari sehingga gulungan kertas mulai berbentuk dan mulai adanya rongga didalam gulungan. Untuk proses mengelem, terlihat ada beberapa anak yang mulai rapid dan cukup bersih, dalam mengambil lem dengan stik tangan anak mulai mampu untuk menjaga agar stik tidak jatuh, sedangkan proses mengelem sendiri lem yang diambil masih cukup banyak yang membuat kertas basah dan mudah robek. Untuk proses menempel sudah terdapat beberapa anak yang mampu menempel gulungan kertas tepat kedalam pola, namun hanya beberapa pola saja.

d). Refleksi

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh pendidik. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi.

Guru bertanya pada anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses membuat *paper quilling*. Guru mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca hamdalah bersama-sama. Peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

2. Hasil Penerapan Teknik *Paper Quilling*

Hasil kegiatan teknik *paper quilling* pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Presentase Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Indikator										ST	N	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alf	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	28	70.00%	BSH
2	Arf	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27	67.50%	BSH
3	Arm	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	28	70.00%	BSH
4	Ayn	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	60.00%	MB
5	Bma	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	25	62.50%	BSH
6	Dny	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	60.00%	MB
7	Ern	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	24	60.00%	BSH
8	Jhn	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	60.00%	MB
9	Khr	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	26	65.00%	BSH
10	Nai	4	3	3	4	2	3	2	4	3	2	30	75.00%	BSH
11	Nbl	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25	62.50%	BSH
12	Mln	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25	62.50%	BSH
13	Shr	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25	62.50%	BSH
14	Rsk	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	30	75.00%	BSB
15	Shy	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25	62.50%	MB

Dari tabel diperoleh data bahwa telah terjadi perubahan peningkatan keterampilan motorik halus anak . Kriteria penilaian pada siklus sebelumnya yaitu MB (Mulai Berkembang) menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Selama kegiatan terlihat bahwa anak mulai mampu melakukan teknik *paper quilling* dengan konsisten dan mandiri namun, masih dengan arahan dan bantuan guru. Pada siklus II pertemuan I sebagian besar anak memiliki indikator keterampilan dalam kriteria penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Terdapat 4 anak dengan indikator MB (Mulai Berkembang dengan presentasi $\leq 30\%$ dan terdapat 10 anak dengan kriteria penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) presentasi $\geq 60\%$.

b. Pertemuan Kedua Siklus II

1). Proses Pembelajaran dan penerapan teknik *paper quilling*

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 di TK Harapan Aisyiyah Pulau jambu, Kec.Kuok. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak menggunakan teknik *paper quilling*. Berdasarkan data siklus I pertemuan II dapat dilihat bahwa keterampilan motorik anak masih rendah yang tergolong kedalam kategori Mulai Berkembang (MB). Oleh karena itu diperlukan adanya siklus untuk mengamati kembali perkembangan keterampilan motorik halus anak agar terdapat perubahan berupa adanya peningkatan melalui penerapan teknik *paper quilling*. Selama proses pembelajaran pada siklus 1, terlihat anak sangat bersemangat dan antusias, dikarenakan metode pembelajarannya yang baru serta penggunaan media yang menarik dan jarang dilihat anak berupa kertas origami bermotif.

Dalam penerapan teknik *paper quilling* terdapat beberapa prosedur penelitian yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

a). Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu penelitian dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, yang dalam penelitian ini menggunakan kegiatan teknik *paper quilling*.
3. Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, dan spidol.
4. Menyusun lembar observasi (*checklist*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian beberapa indikator yaitu menggunting, menempel, menggulung, meniruy, mengelem, menggenggam, bereksplorasi dengan media, dan koordinasi mata dan tangan.
5. Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital/smartphone.

b). Pelaksanaan Kegiatan Teknik Paper Quilling

Pelaksanaan teknik *paper quilling* dalam proses pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, guru menyiapkan anak untuk melatih kedisiplinan anak. guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum masuk kelas, mengucapkan ikrar, mengecek kerapian dan kebersihan anak, serta mengajak anak untuk melakukan sedikit pemanasan. Setelah itu anak masuk ke dalam kelas, guru membaca doa sebelum belajar, mengajak anak bernyanyi, dan guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelum dan selanjutnya.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema dan pembahasan sub-tema yang akan dipelajari. Dimana dalam penelitian ini dengan tema binatang, sub-tema binatang peliharaan (kupu-kupu). Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema yang dipelajari. Untuk mencairkan suasana agar anak tidak bosan, guru mengajak anak bermain tepuk agar anak memperhatikan guru selama penjelasan tema. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu mengingatkan kepada anak bahwa materi yang dipelajari akan berbeda dari sebelumnya yang pada kesempatan ini menggunakan teknik *paper quilling*. Selanjutnya guru

menjelaskan contoh dari teknik *paper quilling*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan terlebih dahulu pola gambar sesuai tema, kertas origami yang digunakan, serta alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling*. Guru mengarahkan anak untuk duduk berkelompok sesuai dengan susunan meja yang ada didalam kelas. kemudian guru mengajak anak untuk memulai kegiatan dengan membaca basmallah.

3). Kegiatan Akhir

Guru bertanya kepada anak tentang hal-hal apa saja yang membuat anak kesulitan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Guru mengucapkan hamdallah dan terimakasih serta melakukan beberapa permainan kecil untuk mencairkan suasana dan rasa lelah anak, sehingga anak menjadi semangat lagi. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

c). Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran, dalam pertemuan ketiga dapat diamati pada kegiatan menggunting beberapa anak melakukannya dengan senang hati dan santai. anak sudah mampu membuka penutup gunting karena latihan yang dilakukan selama siklus I, dalam kegiatan menggunting anak sudah mampu untuk tidak keluar garis dan menggunting kertas tanpa putus-putus. Pada pertemuan ini anak sudah mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru. Dalam proses penggulungan terlihat bahwa anak sudah mampu mengontrol jari-jemarinya dengan mendorong jari telunjuk dan ibu jari sehingga gulungan kertas mulai berbentuk dan mulai adanya rongga didalam gulungan.

Untuk proses mengelem, terlihat ada anak sudah mampu rapi dan bersih, dalam mengambil lem dengan stik tangan anak mulai mampu untuk menjaga agar stik tidak jatuh, sedangkan proses mengelem sendiri lem yang diambil masih cukup banyak yang membuat kertas basah dan mudah robek. Untuk proses menempel sudah terdapat beberapa anak yang mampu menempel gulungan kertas tepat kedalam pola, namun hanya beberapa pola saja.

d). Refleksi

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh pendidik. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi.

Guru bertanya pada anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses membuat *paper quilling*. Guru mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca hamdalah bersama-sama. Peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

2 Hasil Penerapan kegiatan Teknik *Paper quilling*

Hasil kegiatan teknik *paper quilling* pada siklus I pertemuan III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Presentasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II :

No	Nama Anak	Indikator										ST	N	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alf	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31	77.50%	BSH
2	Arf	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30	75.00%	BSH
3	Arm	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	35	87.50%	BSH
4	Ayn	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31	77.50%	BSH
5	Bma	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	33	82.50%	BSH
6	Dny	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	31	77.50%	BSH
7	Ern	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	33	82.50%	BSH
8	Jhn	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	31	77.50%	BSH
9	Khr	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31	77.50%	BSH
10	Nai	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	33	82.50%	BSH
11	Nbl	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31	77.50%	BSH
12	Mln	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31	77.50%	BSH
13	Shr	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	32	80.00%	BSh
14	Rsk	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	33	82.50%	BSH
15	Shy	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	31	77.50%	BSB

Dari tabel diperoleh data bahwa telah terjadi perubahan peningkatan keterampilan motorik halus anak. Kriteria penilaian pada siklus sebelumnya yaitu MB (Mulai Berkembang) menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Selama kegiatan terlihat bahwa anak mulai mampu melakukan teknik *paper quilling* dengan konsisten dan mandiri namun, masih dengan arahan dan bantuan guru. Pada siklus II pertemuan I sebagian besar anak memiliki indikator keterampilan dalam kriteria penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentasi $\geq 60\%$.

c. Pertemuan Ketiga Siklus II

1). Proses Pembelajaran dan penerapan teknik *paper quilling*

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Juni 2022 di TK Harapan Aisyiyah Pulau jambu, Kec.Kuok. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan

motorik halus anak menggunakan teknik *paper quilling*. Berdasarkan data siklus II pertemuan II dapat dilihat bahwa keterampilan motorik anak telah mengalami peningkatan dengan persentase hasil lebih dari 80%. Oleh karena penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan III ini. Selama proses pembelajaran pada siklus 2, terlihat anak sangat bersemangat dan antusias, dikarenakan metode pembelajarannya yang baru serta penggunaan media yang menarik dan jarang dilihat anak berupa kertas origami bermotif.

Dalam penerapan teknik *paper quilling* terdapat beberapa prosedur penelitian yang harus dilaksanakan sebagai berikut :

a). Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu penelitian dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, yang dalam penelitian ini menggunakan kegiatan teknik *paper quilling*.

3. Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, dan spidol.
4. Menyusun lembar observasi (*checklist*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian beberapa indikator yaitu menggunting, menempel, menggulung, meniruy, mengelem, menggenggam, bereksplorasi dengan media, dan koordinasi mata dan tangan.
5. Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital/smartphone.

b). Pelaksanaan Kegiatan Teknik Paper Quilling

Pelaksanaan teknik *paper quilling* dalam proses pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, guru menyiapkan anak untuk melatih kedisiplinan anak. guru mengajak anak untuk membaca doa sebelum masuk kelas, mengucapkan ikrar, mengecek kerapian dan kebersihan anak, serta mengajak anak untuk melakukan sedikit pemanasan. Setelah itu anak masuk ke dalam kelas, guru membaca doa sebelum belajar, mengajak anak bernyanyi, dan guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelum dan selanjutnya.

2). Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai tema dan pembahasan sub-tema yang akan dipelajari. Dimana dalam penelitian ini dengan tema binatang, sub-tema binatang peliharaan (kucing). Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema yang dipelajari. Untuk mencairkan suasana agar anak tidak bosan, guru mengajak anak bermain tepuk agar anak memperhatikan guru selama penjelasan tema. Sebelum melaksanakan kegiatan, guru terlebih dahulu mengingatkan kepada anak bahwa materi yang dipelajari akan berbeda dari sebelumnya yang pada kesempatan ini menggunakan teknik *paper quilling*. Selanjutnya guru menjelaskan contoh dari teknik *paper quilling*. Sebelum pembelajaran dimulai guru membagikan terlebih dahulu pola gambar sesuai tema, kertas origami yang digunakan, serta alat-alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling*. Guru mengarahkan anak untuk duduk berkelompok sesuai dengan susunan meja yang ada didalam kelas. kemudian guru mengajak anak untuk memulai kegiatan dengan membaca basmallah.

3). Kegiatan Akhir

Guru bertanya kepada anak tentang hal-hal apa saja yang membuat anak kesulitan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *paper quilling*. Guru mengucapkan hamdallah dan terimakasih serta melakukan beberapa permainan kecil untuk mencairkan suasana dan rasa lelah anak, sehingga anak menjadi semangat lagi. Guru memberikan arahan dan motivasi untuk anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik.

c). Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran, dalam pertemuan ketiga dapat diamati pada kegiatan menggunting beberapa anak melakukannya dengan senang hati dan santai. anak sudah mampu membuka penutup gunting karena latihan yang dilakukan selama siklus I, dalam kegiatan menggunting anak sudah mampu untuk tidak keluar garis dan menggunting kertas tanpa putus-putus. Pada pertemuan ini anak sudah mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru. Dalam proses penggulungan terlihat bahwa anak sudah mampu mengontrol jari-jemarinya dengan mendorong jari telunjuk dan ibu jari sehingga gulungan kertas mulai berbentuk dan mulai adanya rongga didalam gulungan. Untuk proses mengelem, terlihat ada anak sudah mampu rapi dan bersih, dalam mengambil lem dengan stik tangan anak mulai mampu untuk menjaga agar stik tidak jatuh, sedangkan proses mengelem sendiri anak sudah mampu menyesuaikan takaran lemnya pada kertas sehingga kertas tetap bersih dan tidak lembek. Untuk proses menempel anak sudah mampu menempel gulungan kertas tepat kedalam banyak pola.

d). Refleksi

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh pendidik. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi.

Guru bertanya pada anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses membuat *paper quilling*. Guru mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca hamdalah bersama-sama. Peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

2. Hasil Penerapan Kegiatan Teknik *Paper Quilling*

Hasil kegiatan teknik *paper quilling* pada siklus II pertemuan III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan III

No	Nama Anak	Indikator										ST	N	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alf	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97.50%	BSB
2	Arf	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	90.00%	BSH
3	Arm	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	90.00%	BSH
4	Ayn	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	82.50%	BSH
5	Bma	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	36	90.00%	BSH
6	Dny	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	82.50%	BSH
7	Ern	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35	87.50%	BSH
8	Jhn	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	36	90.00%	BSH
9	Khr	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95.00%	BSH
10	Nai	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97.50%	BSH
11	Nbl	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38	95.00%	BSH
12	Mln	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34	85.00%	BSH
13	Shr	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95.00%	BSH
14	Rsk	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	95.00%	BSH
15	Shy	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34	85.00%	BSH

Dari tabel diperoleh data bahwa telah terjadi perubahan peningkatan keterampilan motorik halus anak yang tinggi. Kriteria penilaian pada siklus sebelumnya yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) menjadi BSB

(Berkembang Sangat Baik). Selama kegiatan terlihat bahwa anak telah mampu melakukan teknik *paper quilling* dengan konsisten dan mandiri namun, tanpa arahan dan bantuan guru. bahkan ada ana yang telah mampu membantu anak lain yang kesusahan saat melakukan kegiatan. Pada siklus II pertemuan III sebagian besar anak memiliki indikator keterampilan dalam kriteria penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentasi $\geq 80\%$. Dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah telah berhasil. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan III karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Per-Siklus

Untuk memudahkan dalam menganalisa data kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *paper quilling*, serta melihat peningkatan yang dialami anak, berikut tabel rekapitulasi perbandingan siklus I dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II

No	Pratindakan			Siklus I			Siklus II		
	ST	N	Ket	ST		Ket	ST	N	Ket
1	12	30.00%	BB	26	65.00%	BSH	39	97.50%	BSB
2	10	25.00%	BB	24	60.00%	MB	36	90.00%	BSH
3	14	35.00%	MB	25	62.50%	BSH	36	90.00%	BSH
4	13	32.50%	MB	23	57.50%	MB	33	82.50%	BSH

5	13	32.50%	MB	23	57.50%	MB	36	90.00%	BSH
6	12	30.00%	BB	23	57.50%	MB	33	82.50%	BSH
7	11	27.50%	BB	24	60.00%	MB	35	87.50%	BSH
8	10	25.00%	BB	23	57.50%	MB	36	90.00%	BSH
9	13	32.50%	MB	24	60.00%	MB	38	95.00%	BSH
10	17	42.50%	MB	27	67.50%	BSH	39	97.50%	BSH
11	12	30.00%	BB	24	60.00%	MB	38	95.00%	BSH
12	12	30.00%	BB	24	60.00%	MB	34	85.00%	BSH
13	12	30.00%	BB	24	60.00%	MB	38	95.00%	BSH
14	15	37.50%	MB	26	65.00%	MSH	38	95.00%	BSH
15	12	30.00%	BB	24	60.00%	MB	34	85.00%	BSH
Jumlah	188	47.00%	MB	364	60.67%	MB	543	90.50%	BSH

Keterangan Indikator :

1. Anak membuka penutup gunting
2. Anak menggunting mengikuti garis lurus
3. Anak membuka penutup lem dan mengambilnya dengan stik es krim/tangan
4. Anak memberi lem pada kertas secukupnya
5. Anak menempel gulungan kertas dengan rapi
6. Anak menempel kertas dengan tepat didalam desain pola gambar
7. Anak menuangkan media lem kedalam wadah
8. Anak mengambil gulungan kertas dengan rapi dan bersih
9. Anak menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas
10. Anak menggulung kertas dengan rapi

Untuk lebih mudah memahaminya, dapat dilihat dari grafik peningkatan hasil tindakan tiap siklus yang dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Pra-Tindakan-Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan keterampilan motorik halus secara keseluruhan sejumlah $\leq 30\%$ dari pra-tindakan ke siklus I sampai siklus II, yang mana pada pra-tindakan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah berada pada kategori cukup dengan kriteria penilaian MB (Masih berkembang) dengan presentase 49,00%. Setelah dilakukan teknik paper quilling, berdasarkan data terlihat bahwa masing-masing anak mengalami sedikit peningkatan, dengan presentase 60,67% namun belum mampu mengubah kriteria penilaian menjadi meningkat. Selanjutnya pada siklus II dengan tiga kali pertemuan, indikator keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, sehingga kriteria penilaian dari MB (Mulai Berkembang) meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 90,50% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan paper quilling dapat

meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *paper quilling* di TK Harapan Aisyiyah kelompok B. *Paper quilling* merupakan seni menggulung kertas. Bonty (2015) berpendapat bahwa teknik *paper quilling* merupakan kegiatan yang melibatkan kreatifitas anak dengan memperhatikan nilai-nilai keindahan sehingga menghasilkan pola gambar yang indah dan rapi. Teknik tersebut juga dapat menjadi kegiatan agar anak mampu menggambarkan imajinasi dan ekspresi yang di inginkan/di rasakannya. Kegiatan ini memberikan dampak langsung bagi keterampilan motorik halus anak terutama gerakan tangan dan jari-jemari. Tidak hanya keterampilan menggunting, menempel, dan melipat terdapat juga kegiatan menggulung. Beberapa gulungan kertas diberi lem kemudian ditempelkan kedalam sebuah desain gambar hingga memenuhi semua ruang pola gambar yang disediakan. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. dari tahap inilah peneliti akan menilai sejauh mana kemampuan anak telah berkembang. Semua proses yang dilalui anak dalam kegiatan *paper quilling* untuk membuat suatu karya yang berperan penting dalam memberi banyak manfaat bagi anak.

Arina (2021) menjelaskan bahwa teknik *Paper quilling* bermanfaat untuk dapat digunakan dalam melatih kemampuan motorik halus anak dengan cara menggulung potongan-potongan kertas, menempel, dan membentuknya

menjadi sebuah benda, hewan, maupun tumbuhan. Manfaat Kegiatan ini ialah dapat melatih anak agar terampil dalam menggunakan tangannya untuk menggunting, menggulung kertas, menempel, dan meniru objek suatu pola gambar dengan rapi. Teknik *Paper Quilling* juga melatih kemampuan jari-jari tangan anak dalam hal menggulung. Ketika menggulung koordinasi jari-jari anak akan bergerak untuk mendorong ujung kertas yang satu sampai menemui ujung yang lainnya. Kelenturan dan kelincahan jari-jari anak akan terlatih. Selain itu teknik ini dapat melatih konsentrasinya dan memusatkan pikiran anak selama proses menggulung (Ihdan dan Rachma, 2017).

Dalam proses pembuatan *paper quilling* diperlukan adanya keterampilan tangan untuk menggulung kertas menjadi suatu bentuk yang rapi. Jika anak terampil dalam menggulung kertas, maka akan menghasilkan gulungan kertas yang rapi. Anak menggerakkan jarinya untuk menggulung kertas pada saat kegiatan kegiatan *paper quilling*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan keterampilan motorik halus. Oleh karena itu dalam penelitian ini teknik *paper quilling* menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan motorik halus. Pada siklus I Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan keterampilan motorik halus secara keseluruhan sejumlah $\leq 30\%$ dari pra-tindakan ke siklus I sampai siklus II, yang mana pada pra-tindakan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan

Aisyiyah berada pada kategori cukup dengan kriteria penilaian MB (Masih berkembang) dengan presentase 49,00%. Setelah dilakukan teknik paper quilling, berdasarkan data terlihat bahwa masing-masing anak mengalami sedikit peningkatan, dengan presentase 60,67% namun belum mampu mengubah kriteria penilaian menjadi meningkat. Selanjutnya pada siklus II dengan tiga kali pertemuan, indikator keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, sehingga kriteria penilaian dari MB (Mulai Berkembang) meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 90,50% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan paper quilling dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Harapan Aisyiyah.

Anak masih memerlukan latihan/pengulangan kegiatan. Dibandingkan dengan keterampilan menggunting dan menempel, indikator kerapian menggulung dan mengelem masih rendah. Anak masih terlalu banyak dalam memberi lem pada kertas yang akan digulung maupun dalam menempelkan hasil gulungan kertas pada dasarnya sehingga hasilnya basah dan belum rapi. Anak masih membutuhkan bimbingan dan motivasi guru dalam proses kegiatan belajar. Pada pelaksanaan siklus I guru memberikan contoh bagaimana menggulung kertas akan tetapi tidak menjelaskan bagaimana cara menghasilkan gulungan yang rapi. Pada saat menempelkan hasil gulungan kertas, lem yang dipakai anakanak masih terlalu banyak sehingga polanya terlihat basah dan hasil karyanya kurang rapi. Selain itu, anak kesulitan dalam

menggulung kertas yang harus disesuaikan dengan pola, baik pola yang diberikan oleh guru maupun pola hasil karya anak. Pada proses kegiatan *paper quilling* guru kurang memberikan penguatan sehingga banyak anak yang belum dapat mengisi pola hingga penuh. Kendala-kendala yang dialami pada siklus I tersebut mengakibatkan hasil keterampilan motorik halus anak kurang optimal karena belum mencapai $\geq 80\%$.

Pada pelaksanaan siklus II, anak tidak hanya melihat guru memberikan contoh akan tetapi, anak-anak praktik pada waktu yang bersamaan dengan guru. Guru juga menjelaskan cara mengelem dan meminta anak untuk menggunakan lem secukupnya agar hasil *paper quilling* anak rapi. Guru memberikan motivasi pada anak saat proses pembelajaran maupun diakhir kegiatan evaluasi dan memberikan penghargaan (*reward*) bagi setiap anak berupa pujian dan bintang. Penghargaan diberikan dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga pola dapat terisi dengan penuh dan hasil *paper quilling* anak baik. Pada siklus II keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang baik, sehingga kriteria penilaian dari MB (Mulai Berkembang) meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 90,50% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keterampilan motorik halus anak usia dini merupakan keterampilan mem-fungsikan otot-otot kecil yang terdapat pada lengan/jari-jemari anak. Keterampilan ini dilatih dengan tujuan dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kegiatan yang melibatkan kinerja tangan. Untuk itu diperlukan stimulasi kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu menunjukkan anak-anak memiliki keterampilan motorik halus yang masih rendah, untuk itu peneliti dan guru bekerja sama untuk meningkatkannya dengan membuat variasi teknik pembelajaran menggunakan teknik *paper quilling*.

Dengan Penerapan kegiatan teknik *paper quilling* selama proses pembelajaran membuat anak semangat dan antusias menikmati materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran Guru memberikan contoh cara menggulung dan mengelem serta meminta anak untuk praktik bersamaan dengan guru. Anak dapat menggulung kertas dengan rapi dan dapat mengelem dengan menggunakan lem secukupnya sehingga hasil *paper quilling* nya terlihat rapi dan tidak basah. Selain itu, guru memberikan penguatan dan reward pada anak saat proses kegiatan *paper quilling*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Harapan Aisyiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pada kondisi awal adalah 40,00% yang termasuk dalam kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi 60,67% termasuk dalam kriteria baik dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,50% yang juga termasuk dalam kriteria sangat baik. Keterampilan motorik halus anak dapat meningkat ketika anak melakukan kegiatan *paper quilling* pada kertas berpola.

B. Saran

1. Bagi Guru TK Harapan Aisyiyah

- a) Dalam penggunaan media kertas sebaiknya menggunakan kertas yang sesuai bagi anak (tidak terlalu tebal maupun terlalu tipis) sehingga mudah digulung.
- b) Kegiatan *paper quilling* hendaknya dilakukan berkelanjutan, tidak hanya sebatas untuk penelitian saja sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

- a) Penelitian ini menggunakan kegiatan *paper quilling* sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus. Peneliti lain diharapkan dapat mencari solusi yang berbeda dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus.

- b) Peneliti lain dapat menggunakan *paper quilling* sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- c) Bagi Masyarakat Masyarakat terutama orang tua lebih menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan yang lebih bervariasi, salah satunya melalui *paper quilling*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Berda.2020.*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya*.
Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arina P.2021.*Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak*. Tematik, Juni 2021, Volume 7, Nomor 1.
- Aryati I.2021.*Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Ra Al-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan*.
Volume 7,Nomor 1:Jurnal Bungamputi.
- Asrori R. 2020.*Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*.
Enerbit CV. Pena Persada:Jawa Tengah
- Bambang,Dkk.2014.*Hakikat Perkembangan Motorik Anak*. Pgtk2302/Modul 1
- Hasanah,U.(2016).*Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), Pp. 717–733. Doi:10.21831/Jpa.V5i1.12368.
- Ihda,Dkk.2017.*Peningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3*. *Jurnal Paud Teratai*, Volume 06 Nomor 03 .
- I Ketut R.S.2011.*Guidance Of Classroom Action Research In Professional Development (Penuntun Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi*. Penerbit PT Bumi Timur Jaya: Penerbit PT Bumi Timurjaya
- Iswatun K.2013.*Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B4*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Juliana.2019.*Analisis Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*.Skripsi: Universitas Sriwijaya
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018.*Kerangka Dasar Pendidikan*.
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

- Masnur M.(2010) *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mualimin.2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*.
- Nina.A,Dkk.2015.*Penerapan Metode Bermain Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. E-Journal Pg Paud Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1
- Nurhayati.2018.*Kreatifitas Dalam Pembuatan Paper Quilling Melalui Model Pembelajaran Langsung*.Skripsi:Universitas Muhammadiyah Makassar
- Permendikbud.2014.*Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rahmawati,dkk.(2019).*Pemanfaatan Limbah Kertas Paper Quilling Sebagai Media Pembelajaran Biologi Melatih Daya Kreativitas Siswa*.
- Suharsimi A.(2005).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningtyas,Dkk.2020.*Penerapan Kegiatan Paper Quilling Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Wijaya dan Dedi.(2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Zherly.N,Dkk.*Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreatifitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 351-358.



**TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN AISYIYAH
DESA PULAU JAMBU KECAMATAN KUOK**

Alamat : Dusun Pulau Jambu Desa Pulau Jambu Kec.Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Izin Operasional DEPDIKBUD Kabupaten Kampar

Nomor : 00321/109.2f/19-1990

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : /423/TK-HA/PLJ/2022/

Lamp : -
Hal : Balasan Surat Penelitaian
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Pulau Jambu Dusun Pulau Jambu Kecamatan Kuok

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala TK Harapan Aisyiyah, Desa Pulau Jambu, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar menyatakan bahwa:

Nama : Ihsaniati
Nim : 1886207007
Prodi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data untuk penulisan skripsi pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik *Paper Quilling*” di TK Harapan Aisyiyah, Kecamatan Kuok.

Demikian bahwa surat peneliti ini kami balas untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di :
Bangkinang
Pada tanggal :
13 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala TK Harapan Aisyiyah

Yang bersangkutan,

KHURIATI,S.Pd.
NIP. 196312171987032005

IHSANIATI

Lampiran 1.**Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus**

Aspek	Indikator	Butir	Jumlah
Keterampilan Motorik Halus	Menggunting	1,2	2
	Mengelem	3,4	2
	Menempel	6,7	2
	Koordinasi Mata dan Tangan	7,8	2
	Menggulung	9,10	2

Lampiran 2.

Rubrik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi

Keterangan

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Mulai Berkembang (MB)

Belum Berkembang (BB)

No	Indikator Keterampilan Motorik Halus	Skor Kemampuan			
		BSB (4)	BSH (3)	MB (2)	BB (1)
1	Anak membuka penutup gunting	Anak mau membuka penutup gunting dengan tepat tanpa arahan guru	Anak mau kadang-kadang membuka penutup gunting tanpa arahan guru	Anak mulai mau membuka penutup gunting tanpa arahan guru	Anak tidak mau membuka penutup gunting walaupun dengan arahan guru
2	Anak menggunting mengikuti garis lurus	Anak mau menggunting mengikuti garis lurus tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mau menggunting mengikuti garis lurus tanpa arahan guru	Anak mulai mau menggunting mengikuti garis lurus tanpa arahan dari guru	Anak tidak mau menggunting dan mengikuti garis lurus walaupun dengan arahan guru
3	Anak membuka penutup lem	Anak membuka penutup lem tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mau membuka penutup lem tanpa arahan guru	Anak mulai mau membuka penutup lem tanpa arahan guru	Anak tidak mau membuka penutup lem walaupun dengan arahan dari guru
4	Anak memindahkan lem dengan stik	Anak mau memindahkan lem dengan	Anak kadang-kadang mau memindahkan	Anak mulai mau memindahkan	Anak tidak mau memindahkan lem dengan stik

	eskrim/tangan secukupnya ke kertas	stik eskrim/tangan secukupnya ke kertas tanpa arahan guru	lem dengan stik eskrim/tangan secukupnya ke kertas tanpa arahan guru	lem dengan stik eskrim/tangan secukupnya ke kertas tanpa arahan guru	eskrim/tangan secukupnya ke kertas walau dengan arahan guru
5	Anak menempel kertas dengan tepat di dalam desain pola gambar	Anak mampu menempel kertas di dalam desain pola gambar tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mau menempel kertas di dalam desain pola gambar tanpa arahan guru	Anak mulai mau menempel kertas di dalam desain pola gambar tanpa arahan guru	Anak tidak mau menempel kertas di dalam desain pola gambar walau dengan arahan guru
6	Anak menempel gulungan kertas dengan rapi	Anak mampu menempel gulungan kertas tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mampu menempel gulungan kertas tanpa arahan guru	Anak mulai mampu menempel gulungan kertas tanpa arahan guru	Anak tidak mau menempel gulungan kertas walau dengan arahan guru
7	Anak mengambil gulungan kertas	Anak mau mengambil gulungan kertas tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mau mengambil gulungan kertas tanpa arahan guru	Anak mulai mau mengambil gulungan kertas tanpa arahan guru	Anak tidak mau mengambil gulungan kertas walau dengan arahan guru
8	Anak menuang media lem ke dalam wadah	Anak mau menuang media lem kedalam wadah tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mau menuang media lem kedalam wadah tanpa arahan guru	Anak mulai mau menuang media lem kedalam wadah tanpa arahan guru	Anak tidak mau menuang media lem kedalam wadah walau dengan arahan guru
9	Anak menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas	Anak mau menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mau menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas tanpa arahan guru	Anak mulai mau menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas tanpa arahan guru	Anak tidak mau menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas walau dengan arahan guru
10	Anak menggulung kertas dengan rapi	Anak mau menggulung kertas tanpa arahan guru	Anak kadang-kadang mau menggulung kertas tanpa arahan guru	Anak mulai mau menggulung kertas dengan rapi tanpa arahan guru	Anak tidak mulai menggulung kertas walau dengan arahan guru

Lampiran 3.

Instrumen Observasi Keterampilan Motorik Halus

Kelas/Usia : B/5-6 Tahun

Tempat/tanggal : TK Harapan Aisyiyah/Juni 2022

Pengamat : Peneliti

Petunjuk : Gunakan tanda (√) untuk mengisi lembar pengamatan

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik : 4

BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 3

MB : Mulai Berkembang : 2

BB : Belum Berkembang : 1

Prosedur penggunaan Instrumen :

1. Guru menggunakan instrument keterampilan motorik halus untuk menilai
2. Guru meminta anak untuk melakukan perintah guru sesuai instrumen
3. Guru menggunakan tanda (√) untuk setiap skor yang didapat anak

No	Pernyataan	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak membuka penutup gunting				
2	Anak menggunting mengikuti garis lurus				
3	Anak membuka penutup lem dan mengambilnya dengan stik es krim/tangan				
4	Anak memberi lem pada kertas secukupnya				
5	Anak menempel gulungan kertas dengan rapi				
6	Anak menempel kertas dengan tepat didalam desain pola gambar				
7	Anak menuangkan media lem kedalam wadah				
8	Anak mengambil gulungan kertas engan rapid dan bersih				
9	Anak menggerakkan ibu jari dan telunjuk dalam menggulung kertas				
10	Anak menggulung kertas dengan rapi				

Lampiran 4.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Nama guru : Sumarni

Hari/tanggal : Senin-Rabu/13-18 Juni 2022

Kelas : B

Tema : Diriku/Identitas Diri

Sub tema : Bagian-bagian Tubuh

Sekolah : TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu

Petunjuk : Pengamat memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel (ceklis).

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan SOP Pembukaan - Berdoa sebelum melakukan kegiatan bercerita tentang materi tema diri sendiri (bagian-bagian tubuh) 		
2	Kegiatan Inti ± 15 Menit <ul style="list-style-type: none"> a. Konsep pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita tentang bagian-bagian tubuh pada diri sendiri - Guru menanyakan apa saja yang diketahui anak tentang bagian-bagian tubuh - Guru memberi kesempatan bagi anak untuk berdiskusi/Tanya jawab 		
	<ul style="list-style-type: none"> b. Kegiatan Umum ± 60 Menit <ul style="list-style-type: none"> - Motorik Halus : melakukan kegiatan teknik <i>paper quilling</i> - Kognitif : mencocokkan gambar bagian-bagian tubuh dengan bayangannya - Seni : Hasil dari teknik <i>paper quilling</i> 		

3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - SOP Penutupan - Pesan untuk hari esok - Bernyanyi bersama “dua mata saya” - Berdoa keluar rumah dan naik kendaraan darat, salam, dan pulang 		
---	--	--	--

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Nama guru : Sumarni

Hari/Tanggal : Jumat, Rabu, Jumat/20-24 Juni 2022

Kelas : B

Tema : Binatang

Sub tema : Binatang Peliharaan

Sekolah : TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu

Petunjuk : Pengamat memberi tanda (√) pada kolom yang sesuai, dibagian bawah tabel (ceklis).

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan SOP Pembukaan - Berdoa sebelum melakukan kegiatan bercerita tentang materi tema diri sendiri (bagian-bagian tubuh) 		
2	Kegiatan Inti ± 15 Menit <ul style="list-style-type: none"> c. Konsep pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Guru bercerita tentang bagian-bagian tubuh pada diri sendiri - Guru menanyakan apa saja yang diketahui anak tentang bagian-bagian tubuh - Guru memberi kesempatan bagi anak untuk berdiskusi/Tanya jawab 		
	<ul style="list-style-type: none"> d. Kegiatan Umum ± 60 Menit <ul style="list-style-type: none"> - Motorik Halus : melakukan kegiatan teknik <i>paper quilling</i> - Kognitif : mencocokkan gambar 		

	bagian-bagian tubuh dengan bayangannya - Seni : Hasil dari teknik <i>paper quilling</i>		
3	Kegiatan Akhir - SOP Penutupan - Pesan untuk hari esok - Bernyanyi bersama “dua mata saya” - Berdoa keluar rumah dan naik kendaraan darat, salam, dan pulang		

Lampiran 5.

Instrument wawancara dengan guru TK Harapan Aisyiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah teknik <i>paper quilling</i> dapat menjadi alternatif dalam memenuhi beberapa indikator keterampilan motorik halus anak yang belum terpenuhi ?	
2	Bagaimana tanggapan guru mengenai penerapan teknik <i>paper quilling</i> dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam proses pembelajaran?	
3	Bagaimana cara guru untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan teknik <i>paper quilling</i> ini?	
4	Apa saja peningkatan yang dialami anak selama melakukan teknik <i>paper quilling</i> dalam proses pembelajaran?	
5	Apakah perubahan yang dirasakan ketika menerapkan teknik <i>paper quilling</i> selama pembelajaran?	
6	Apakah ada anak didik yang sulit melaksanakan teknik <i>paper quilling</i> ?	
7	Apa saja kendala guru dalam penerapan teknik <i>paper quilling</i> ?	

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SEMESTER/BULAN/MINGGU	: 1/Juni/1
HARI/TANGGAL	: SENIN/13 Juni 2022
KELOMPOK/USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/SUB TEMA	: DIRIKU/IDENTITAS DIRI
TOPIK	: Bagian-bagian tubuh (Kepala)
MATERI	: 1. Menenal ciptaan Allah 2. Do'a sebelum belajar 3. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih motorik kasar (lomba lari)(Fmk) 4. Memecahkan masalah sederhana 5. Memiliki sikap taat 6. Menenal <i>teknik paper quilling</i> 7. Menenal berbagai karya seni
KOMPETENSI DASAR (KD)	: 1.1, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 2.6, 3.12
KEGIATAN MAIN DI	: Sentra Persiapan
MEDIA PEMBELAJARAN	: Lem,Gunting,Kertas,Origami,Pola gambar,kepala dll

PROSES KEGIATAN :

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Salam, menyanyi pagi, dan do'a belajar
2. Menyanyi lagu ua mata saya
3. Diskusi kegiatan kemarin dan hari ini
4. Tanya jawab bahwa Allah maha pencipta dengan menenal ciptaan-Nya serta mensyukuri ciptaan Allah
5. Diskusi/Tanya jawab cara melakukan lomba lari
6. Diskusi/Tanya jawab tentang cara teknik *paper quilling*

7. Diskusi/Tanya jawab tentang alat yang digunakan dalam teknik *paper quilling*
8. Diskusi/Tanya jawab tentang bahan yang digunakan dalam teknik *paper quilling*
9. Mengenal kegiatan dan aturan yang dilakukan saat kegiatan *paper quilling*
10. Mau bermain/melakukan kegiatan bersama teman

A. INTI (60 menit)

1. Menggunting pola kertas origami
2. Menggulung pola kertas yang digunting
3. Mengelem dan menempel gulungan kertas ke pola gambar untuk teknik *paper quilling*
4. Menyanyi lagu dua mata saya

PIJAKAN SETELAH BERMAIN (RECALLING)

1. Merapikan mainan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengingatnkan perilaku anak yang kurang tepat sewaktu kegiatan bermain
4. Menceritakan dan bangga menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

B. PENUTUP (30 Menit)

1. Diskusi/menanyakan perasaan selama kegiatan pada hari ini
2. Diskusi kegiatan/bermain apa saja yang disukai & tidak disukai
3. Cerita singkat berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Nyanyi, do'a, salam, pulang

C. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mengetahui dan menyadari bahwa Allah maha pencipta dan mensyukuri ciptaan Allah
 - b. Memiliki perilaku sikap taat

- c. Menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
 - d. Bertanggung jawab akan tugas yang diberikan
2. Pengetahuan dan keterampilan
- a. Do'a, nyanyi dan salam
 - b. Anak mampu menggunting pola kertas origami
 - c. Anak mampu Menggulung kertas yang telah digunting
 - d. Anak mampu Mengelem dan menempel kan gulungan kedalam pola gambar tangan
 - e. Anak mampu Menyanyi lagu dua mata saya

Pulau Jambu, 13 Juni 2022

GURU SENTRA PERSIAPAN

MENGETAHUI
Kepala TK Harapan Aisyiyah

KHURIATI, S.Pd
NIP. 19631217 198703 2 005

Sumarni, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SEMESTER/BULAN/MINGGU	: 1/Juni/1
HARI/TANGGAL	: Rabu/15 Juni 2022
KELOMPOK/USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/SUB TEMA	: DIRIKU/IDENTITAS DIRI
TOPIK	: Bagian-bagian tubuh (tangan)
MATERI	: 1. Mengetahui ciptaan Allah 2. Do'a sebelum belajar 3. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih motorik kasar (lomba lari)(Fmk) 4. Memecahkan masalah sederhana 5. Memiliki sikap taat 6. Mengetahui <i>teknik paper quilling</i> 7. Mengetahui berbagai karya seni
KOMPETENSI DASAR (KD)	: 1.1, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 2.6, 3.12, 4.12, 3.15.
KEGIATAN MAIN DI	: Sentra Persiapan
MEDIA PEMBELAJARAN	: Lem, Gunting, Kertas, Origami, Pola gambar tangan, dll

PROSES KEGIATAN :

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Salam, menyanyi pagi, dan do'a belajar
2. Menyanyi lagu *ua mata saya*
3. Diskusi kegiatan kemarin dan hari ini
4. Tanya jawab bahwa Allah maha pencipta dengan mengetahui ciptaan-Nya serta mensyukuri ciptaan Allah
5. Diskusi/Tanya jawab cara melakukan lomba lari
6. Diskusi/Tanya jawab tentang cara *teknik paper quilling*

7. Diskusi/Tanya jawab tentang alat yang digunakan dalam teknik *paper quilling*
8. Diskusi/Tanya jawab tentang bahan yang digunakan dalam teknik *paper quilling*
9. Mengenal kegiatan dan aturan yang dilakukan saat kegiatan *paper quilling*
10. Mau bermain/melakukan kegiatan bersama teman

B. INTI (60 menit)

1. Menggunting pola kertas origami
2. Menggulung pola kertas yang digunting
3. Mengelem dan menempel gulungan kertas ke pola gambar untuk teknik *paper quilling*
4. Menyanyi lagu dua mata saya

PIJAKAN SETELAH BERMAIN (RECALLING)

1. Merapikan mainan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengingatkan perilaku anak yang kurang tepat sewaktu kegiatan bermain
4. Menceritakan dan bangga menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

C. PENUTUP (30 Menit)

1. Diskusi/menanyaikan perasaan selama kegiatan pada hari ini
2. Diskusi kegiatan/bermain apa saja yang disukai & tidak disukai
3. Cerita singkat berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Nyanyi, do'a, salam, pulang

D. RENCANA PENILAIAN

- 1). Sikap
 - a. Mengetahui dan menyadari bahwa Allah maha pencipta dan mensyukuri ciptaan Allah
 - b. Memiliki perilaku sikap taat

- c. Menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
- d. Bertanggung jawab akan tugas yang diberikan

2). Pengetahuan dan keterampilan

- a) Do'a, nyanyi dan salam
- b) Anak mampu menggunting pola kertas origami
- c) Anak mampu Menggulung kertas yang telah digunting
- d) Anak mampu Mengelem dan menempel kan gulungan kedalam pola sgambar tangan
- e) Anak mampu Menyanyi lagu dua mata saya

Pulau Jambu, 15 Juni 2022

GURU SENTRA PERSIAPAN

MENGETAHUI
Kepala TK Harapan Aisyiyah

KHURIATI, S.Pd
NIP. 19631217 198703 2 005

Sumarni, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SEMESTER/BULAN/MINGGU	: 1/Juni/1
HARI/TANGGAL	: Jumat/18 Juni 2022
KELOMPOK/USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/SUB TEMA	: DIRIKU/IDENTITAS DIRI
TOPIK	: Bagian-bagian tubuh (Kaki)
MATERI	: 1. Menenal ciptaan Allah 2. Do'a sebelum belajar 3. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih motorik kasar (lomba lari)(Fmk) 4. Memecahkan masalah sederhana 5. Memiliki sikap taat 6. Menenal <i>teknik paper quilling</i> 7. Menenal berbagai karya seni
KOMPETENSI DASAR (KD)	: 1.1, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 2.6, 3.12.
KEGIATAN MAIN DI	: Sentra Persiapan
MEDIA PEMBELAJARAN	: Lem,Gunting,Kertas,Origami,Pola gambar tangan,dll

PROSES KEGIATAN :

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Salam, menyanyi pagi, dan do'a belajar
2. Menyanyi lagu ua mata saya
3. Diskusi kegiatan kemarin dan hari ini
4. Tanya jawab bahwa Allah maha pencipta dengan menenal ciptaan-Nya serta mensyukuri ciptaan Allah
5. Diskusi/Tanya jawab cara melakukan lomba lari
6. Diskusi/Tanya jawab tentang cara teknik *paper quilling*
7. Diskusi/Tanya jawab tentang alat yang digunakan dalam teknik *paper quilling*.

8. Diskusi/Tanya jawab tentang bahan yang digunakan dalam teknik *paper quilling*
9. Mengenal kegiatan dan aturan yang dilakukan saat kegiatan *paper quilling*
10. Mau bermain/melakukan kegiatan bersama teman

B. INTI (60 menit)

1. Menggunting pola kertas origami
2. Menggulung pola kertas yang digunting
3. Mengelem dan menempel gulungan kertas ke pola gambar untuk teknik *paper quilling*
4. Menyanyi lagu dua mata saya

PIJAKAN SETELAH BERMAIN (RECALLING)

1. Merapikan mainan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengingatnkan perilaku anak yang kurang tepat sewaktu kegiatan bermain
4. Menceritakan dan bangga menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

C. PENUTUP (30 Menit)

1. Diskusi/menanyakan perasaan selama kegiatan pada hari ini
2. Diskusi kegiatan/bermain apa saja yang disukai & tidak disukai
3. Cerita singkat berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Nyanyi, do'a, salam, pulang

D. RENCANA PENILAIAN

- 1). Sikap
 - a. Mengetahui dan menyadari bahwa Allah maha pencipta dan mensyukuri ciptaan Allah
 - b. Memiliki perilaku sikap taat
 - c. Menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
 - d. Bertanggung jawab akan tugas yang diberikan

2). Pengetahuan dan keterampilan

- a) Do'a, nyanyi dan salam
- b) Anak mampu menggunting pola kertas origami
- c) Anak mampu Menggulung kertas yang telah digunting
- d) Anak mampu Mengelem dan menempel kan gulungan kedalam pola gambar tangan
- e) Anak mampu Menyanyi lagu dua mata saya

Pulau Jambu, 18 Juni 2022

GURU SENTRA PERSIAPAN

MENGETAHUI
Kepala TK Harapan Aisyiyah

KHURIATI, S.Pd
NIP. 19631217 198703 2 005

Sumarni, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK HARAPAN AISYIYAH PULAU JAMBU**

SEMESTER/BULAN/MINGGU	: I/JUNI/1
HARI/TANGGAL	: Jumat/20 Juni 2022
KELOMPOK/USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/SUB TEMA	: Binatang/Binatang Peliharaan
TOPIK	: Kucing
MATERI	: 1. Mengenal ciptaan Allah 8. Do'a sebelum belajar 9. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih motorik kasar (lomba lari)(Fmk) 10. Memecahkan masalah sederhana 11. Memiliki sikap taat 12. Mengenal huruf-huruf 13. Mengenal berbagai karya seni
KOMPETENSI DASAR (KD)	: 1.1, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 2.6, 3.12, 4.12.
KEGIATAN MAIN DI	: Sentra Persiapan
MEDIA PEMBELAJARAN	: Gambar pola ikan, Lem, Gunting, Origami, dll

PROSES KEGIATAN :

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Salam, menyanyi pagi, dan do'a belajar
2. Menyanyi lagu namaku
3. Diskusi kegiatan kemarin dan hari ini
4. Tanya jawab bahwa Allah maha pencipta dengan mengenal ciptaan-Nya serta mensyukuri ciptaan Allah
5. Diskusi/Tanya jawab cara melakukan lomba lari
6. Diskusi/Tanya jawab tentang binatang peliharaan
7. Diskusi/Tanya jawab tentang jenis binatang air
8. Diskusi/Tanya jawab tentang teknik *paper quilling*

9. Mengenal kegiatan dan aturan yang dilakukan saat bermain
10. Mau bermain/melakukan kegiatan bersama teman

B. INTI (60 menit)

1. Maze mencari hewan kesayangan
2. Menggunting kertas origami
3. Menggulung kertas origami
4. Mengelem dan menempel gulungan dalam pola gambar ikan

PIJAKAN SETELAH BERMAIN (RECALLING)

1. Merapikan mainan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengingatnkan perilaku anak yang kurang tepat sewaktu kegiatan bermain
4. Menceritakan dan bangga menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

C. PENUTUP (30 Menit)

1. Diskusi/menanyakan perasaan selama kegiatan pada hari ini
2. Diskusi kegiatan/bermain apa saja yang disukai & tidak disukai
3. Cerita singkat berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Nyanyi, do'a, salam, pulang

D. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a) Mengetahui dan menyadari bahwa Allah maha pencipta dan mensyukuri ciptaan Allah
 - b) Memiliki perilaku sikap taat
 - c) Menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
 - d) Bertanggung jawab akan tugas yang diberikan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a) Do'a, nyanyi dan salam

- b) Anak mampu menyebutkan hewan peliharaan (ikan)
- c) Anak mampu Mengunting kertas origami
- d) Anak mampu Menggulung kertas origami
- e) Anak mampu Mengelem dan menempel gulungan kertas kedalam pola gambar

MENGETAHUI
PERSIAPAN
Kepala TK Harapan Aisyiyah

KHURIATI, S.Pd
NIP. 19631217 198703 2 005

Pulau Jambu, 20 Juni 2022
GURU SENTRA

Sumarni, S.Pd, aud.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK HARAPAN AISYIYAH PULAU JAMBU**

SEMESTER/BULAN/MINGGU	: I/JUNI/III
HARI/TANGGAL	: Rabu/22 Juni 2022
KELOMPOK/USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/SUB TEMA	: Binatang/Binatang liar
TOPIK	: Macan
MATERI	: 1. Mengenal ciptaan Allah 2. Do'a sebelum belajar 3. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih motorik kasar (lomba lari)(Fmk) 4. Memecahkan masalah sederhana 5. Memiliki sikap taat 6. Mengenal huruf-huruf 7. Mengenal berbagai karya seni
KOMPETENSI DASAR (KD)	: 1.1, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 2.6, 3.12, 4.12.
KEGIATAN MAIN DI	: Sentra Persiapan
MEDIA PEMBELAJARAN	: Gambar pola macan, Lem, Gunting, Origami, dll

PROSES KEGIATAN :

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Salam, menyanyi pagi, dan do'a belajar
2. Menyanyi lagu namaku
3. Diskusi kegiatan kemarin dan hari ini
4. Tanya jawab bahwa Allah maha pencipta dengan mengenal ciptaan-Nya serta mensyukuri ciptaan Allah
5. Diskusi/Tanya jawab cara melakukan lomba lari
6. Diskusi/Tanya jawab tentang binatang liar
7. Diskusi/Tanya jawab tentang jenis binatang liar
8. Diskusi/Tanya jawab tentang teknik *paper quilling*
9. Mengenal kegiatan dan aturan yang dilakukan saat bermain

10. Mau bermain/melakukan kegiatan bersama teman

B. INTI (60 menit)

1. Menebak jenis binatang liar
2. Menggunting kertas origami
3. Menggulung kertas origami
4. Mengelem dan menempel gulungan dalam pola gambar macan

PIJAKAN SETELAH BERMAIN (RECALLING)

1. Merapikan mainan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengingatnkan perilaku anak yang kurang tepat sewaktu kegiatan bermain
4. Menceritakan dan bangga menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

C. PENUTUP (30 Menit)

1. Diskusi/menanyakan perasaan selama kegiatan pada hari ini
2. Diskusi kegiatan/bermain apa saja yang disukai & tidak disukai
3. Cerita singkat berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Nyanyi, do'a, salam, pulang

D. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a) Mengetahui dan menyadari bahwa Allah maha pencipta dan mensyukuri ciptaan Allah
 - b) Memiliki perilaku sikap taat
 - c) Menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
 - d) Bertanggung jawab akan tugas yang diberikan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a) Do'a, nyanyi dan salam
 - b) Anak mampu menyebut jenis hewan liar (macan)

- c) Anak mampu Mengunting kertas origami
- d) Anak mampu Menggulung kertas origami
- e) Anak mampu Mengelem dan menempel gulungan kertas kedalam pola gambar

MENGETAHUI
PERSIAPAN
Kepala TK Harapan Aisyiyah

Pulau Jambu, 22 Juni 2022
GURU SENTRA

KHURIATI, S.Pd
NIP. 19631217 198703 2 005

Sumarni, S.Pd, aud.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK HARAPAN AISYIYAH PULAU JAMBU**

SEMESTER/BULAN/MINGGU	: I/JUNI/III
HARI/TANGGAL	: Jumat/24 Juni 2022
KELOMPOK/USIA	: B/5-6 TAHUN
TEMA/SUB TEMA	: Binatang/Serangga
TOPIK	: Kupu-kupu
MATERI	: 1. Mengenal ciptaan Allah 2. Do'a sebelum belajar 3. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih motorik kasar (lomba lari)(Fmk) 4. Memecahkan masalah sederhana 5. Memiliki sikap taat 6. Mengenal huruf-huruf 7. Mengenal berbagai karya seni
KOMPETENSI DASAR (KD)	: 1.1, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 2.6, 3.12, 4.12.
KEGIATAN MAIN DI	: Sentra Persiapan
MEDIA PEMBELAJARAN	: Gambar pola macan, Lem, Gunting, Origami, dll

PROSES KEGIATAN :

A. PEMBUKAAN (30 menit)

1. Salam, menyanyi pagi, dan do'a belajar
2. Menyanyi lagu namaku
3. Diskusi kegiatan kemarin dan hari ini
4. Tanya jawab bahwa Allah maha pencipta dengan mengenal ciptaan-Nya serta mensyukuri ciptaan Allah
5. Diskusi/Tanya jawab cara melakukan lomba lari
6. Diskusi/Tanya jawab tentang serangga
7. Diskusi/Tanya jawab tentang jenis serangga (kupu-kupu)
8. Diskusi/Tanya jawab tentang teknik *paper quilling*
9. Mengenal kegiatan dan aturan yang dilakukan saat bermain

10. Mau bermain/melakukan kegiatan bersama teman

B. INTI (60 menit)

1. Menyebutkan nama jenis serangga
2. Menggunting kertas origami
3. Menggulung kertas origami
4. Mengelem dan menempel gulungan dalam pola gambar macan

PIJAKAN SETELAH BERMAIN (RECALLING)

1. Merapikan mainan
2. Diskusi tentang perasaan anak selama melakukan kegiatan bermain
3. Mengingatnkan perilaku anak yang kurang tepat sewaktu kegiatan bermain
4. Menceritakan dan bangga menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

C. PENUTUP (30 Menit)

1. Diskusi/menanyakan perasaan selama kegiatan pada hari ini
2. Diskusi kegiatan/bermain apa saja yang disukai & tidak disukai
3. Cerita singkat berisi pesan-pesan moral
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Nyanyi, do'a, salam, pulang

D. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a) Mengetahui dan menyadari bahwa Allah maha pencipta dan mensyukuri ciptaan Allah
 - b) Memiliki perilaku sikap taat
 - c) Menggunakan kata yang sopan pada saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
 - d) Bertanggung jawab akan tugas yang diberikan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a) Do'a, nyanyi dan salam
 - b) Anak mampu menyebut jenis serangga (kupu-kupu)
 - c) Anak mampu Menggunting kertas origami

- d) Anak mampu Menggulung kertas origami
- e) Anak mampu Mengelem dan menempel gulungan kertas kedalam pola gambar

Pulau Jambu, Jumat 24 Juni 2022

MENGETAHUI
Kepala TK Harapan Aisyiyah

GURU SENTRA PERSIAPAN

KHURIATI, S.Pd
NIP. 19631217 198703 2 005

Sumarni, S.Pd, aud.

Dokumentasi Kegiatan Teknik *Paper Quilling*

Pertemuan Dengan Kepala Sekolah dan Guru TK Harapan Aisyiyah



Lingkungan TK Harapan Aisyiyah





Kegiatan Pembukaan



Kegiatan Pembelajaran



Hasil Teknik *Paper Quilling* Siklus 1



Hasil Teknik *Paper Quilling* Siklus II

